

**MODEL PEMBINAAN AL-QUR'AN  
DI MADRASAH ALIYAH ATQIA BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**IRWIN INGELIA ROSIDAH**

**NIM: T20181002**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2022**

**MODEL PEMBINAAN AL-QUR'AN  
DI MADRASAH ALIYAH ATQIA BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Irwin Ingelia Rosidah

NIM: T20181002



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Dr. H. Matkur, S.Pd.I. M.Si.  
NIP. 198106022005011002

**MODEL PEMBINAAN AL-QUR'AN  
DI MADRASAH ALIYAH ATQIA BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa  
Tanggal: 20 September 2022

**Tim Penguji**

**Ketua**



Dr. Mashudi, M.Pd  
NIP. 197209482005011003

**Sekretaris**



Khairul Umam, M.Pd  
NIP. 198011122015031003

Anggota :

1. Dr. H. Abdul Muhith, M.Pd.I



2. Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M.S.i.



**Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ، قَالَ: وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ، حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ: وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي

هَذَا: رواه البخاري

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami (Hajjaj bin Minhal) Telah menceritakan kepada kami (Syu’bah) ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku (‘Alqamah bin Martsad) Aku mendengar (Sa’ad bin Ubaidah) dari (Abu Abdurrahmah As Sulami) dari (Utsman) r.a, dari Nabi Saw, beliau bersabda: “Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” Abu Abdurrahmah membacakan (Al-Qur’an) pada masa Utsman hingga Hujjaj pun berkata, “Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini”(HR. Bukhori).<sup>1</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>1</sup> Muḥammad ibn Ismā’īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, vol. ٦ (Beirut: Dār Ṭūq al-Najāh, 1442 H), 1٩٢.

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tuaku Ayahku (Esdani) dan Ibuku (Dian Sumanti) Tercinta, terimakasih atas segala bentuk kasih sayang, perjuangan dan pengorbanan yang tiada henti serta untaian doa dalam setiap sujudnya dan juga selalu memberikan motivasi secara maksimal dan tiada henti bagi saya.
2. Adikku tersayang (Mukhammad Zidni Arrosyid), Terimakasih atas segala bentuk kasih sayang dan doa-doa terbaik yang telah dipanjatkan.
3. Seluruh saudara dan kerabatku yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan semangat untukku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt. Karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaa n dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.

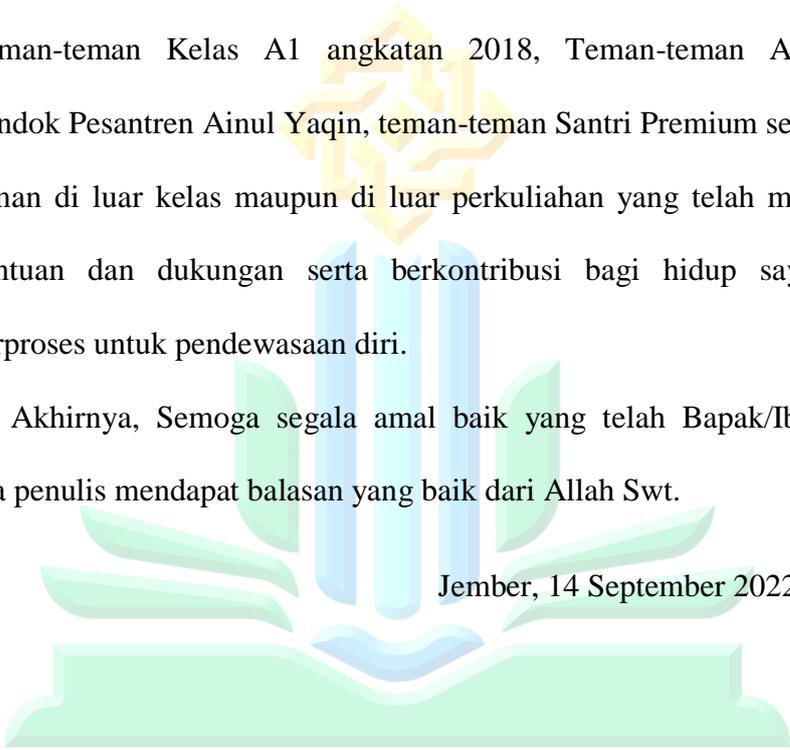
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Bapak Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M.Si. Selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan binaan dan ilmu kepada penulis.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Darul Arifin 2 Kaliwates Jember Yakni Dr. KH. Abdullah Syamsul Arifin, MHI. Yang telah membimbing saya selama menempa pendidikan di perantauan ini.
8. Keluarga Besar Pondok Pesantren Mahasiswa Darul Arifin 2 yang telah membantu dan mendukung dalam keseharian saya selama ini, yang memberikan dukungan moral dan kebersamai dalam perjuangan.
9. Agus Riyadi, M.Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso.
10. Salman Alfarisi S.E. Selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan Madrasah Aliyah Atqia yang telah mendukung serta memberikan informasi kepada peneliti.
11. Ustadz Ahmad Tamyiz, S.Pd.I. selaku guru pendamping pembinaan Tilawah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso yang telah

mendukung, memberikan informasi, dan kesediaan dalam proses penelitian.

12. Ustadzah Fatimah Selaku guru pendamping pembinaan Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso yang telah mendukung, serta memberikan informasi, dan kesediaan dalam proses penelitian.
13. Teman-teman Kelas A1 angkatan 2018, Teman-teman Atakasyauqi Pondok Pesantren Ainul Yaqin, teman-teman Santri Premium serta seluruh teman di luar kelas maupun di luar perkuliahan yang telah memberikan bantuan dan dukungan serta berkontribusi bagi hidup saya selama berproses untuk pendewasaan diri.

Akhirnya, Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt.

Jember, 14 September 2022



UNIVERSITAS ISLAM JEMBER  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Irwin Ingelia Rosidah  
NIM. T20181002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.<sup>2</sup>

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

<sup>2</sup> Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, (Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003), 4.

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari huruf tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.<sup>3</sup>

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhumah	U	U

<sup>3</sup> Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, 6.

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasiya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ —	Fathah dan ya	Ai	A dan i
وَ —	Fathah dan waw	Au	A dan u

Contoh:

كَتَبَ	Dibaca	Kataba
فَعَلَ	Dibaca	Fa'ala
كَيْفَ	Dibaca	Kaifa

3. *Māddah*

*Māddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda,<sup>4</sup> yaitu:

Tanda dan Harkat	Nama	Huruf dan tanda	nama
اَ / يَ — —	Fathah dan alif atau ya	ā	A dan garis di atas
إِ يِ	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di atas
أَ وَ	Dhammah dan wau	ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	Dibaca	qāla
قِيلَ	Dibaca	qīla
يَقُولُ	Dibaca	yaqūlu

<sup>4</sup> Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, 6.

#### 4. *Ta' marbūtah*

Transliterasi untuk *ta' marbūtah* ada dua,<sup>5</sup> yaitu:

1) *Ta' marbūtah* hidup

*Ta' marbūtah* yang hidup atau mendapatkan harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah “t”.

2) *Ta' marbūtah* mati

*Ta' marbūtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”. Kalau pada kata yang terakhir dengan *Ta' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *Ta' marbūtah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

روضة الأطفل	Dibaca	Rauḍah al-atfāl
المدينة المنورة	Dibaca	Al-Madinah al-munawwarah
طلحه	Dibaca	Ṭalḥah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Ara dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan uruf yang diberi tanda syaddah itu.<sup>6</sup>

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā      نَزَّلَ - nazzala

<sup>5</sup>Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, 8.

<sup>6</sup> Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, 9.

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Dalam transliterasinya terbagi menjadi dua,<sup>7</sup> diantaranya:

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشَّمْسُ - asy-syamsu

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الْقَلَمُ - al-qalamu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, 10.

<sup>8</sup> Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, 11.

Contoh:

- a. Hamzah di awal

أَمْرٌ - umirtu

- b. Hamzah di tengah

تَأْخُذُونَ - ta'khuzūna

- c. Hamzah di akhir

شَيْءٌ - syai'un

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pulang dirangkaikan.<sup>9</sup>

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهوَ خَيْرٌ الرَّازِقِينَ - Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn

- Wa innalāhā lahuwa khairur-rāziqīn

## 9. Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang,

<sup>9</sup> Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, 12.

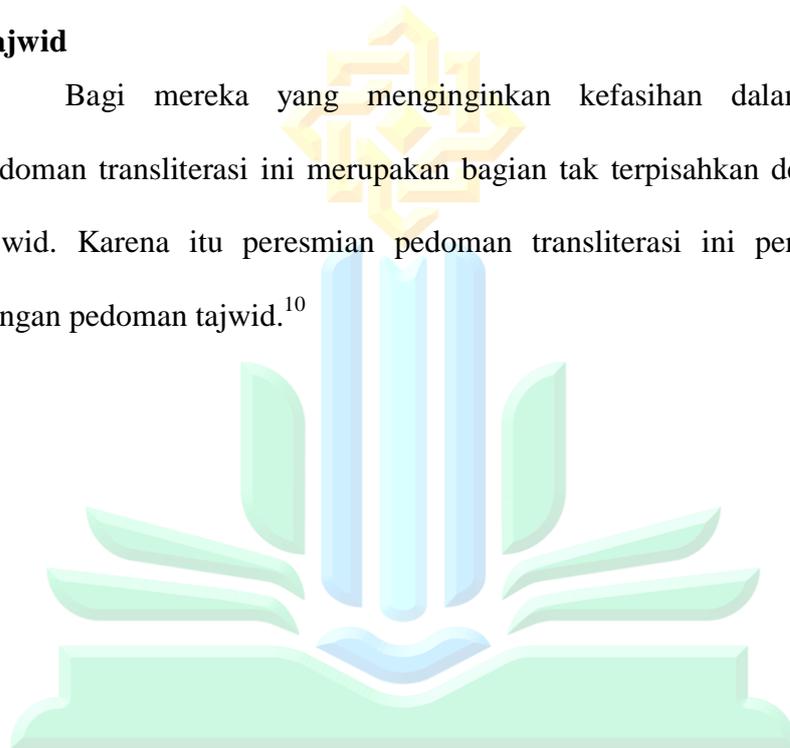
maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - wa mā **Muhammadun** illā rasūl.

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.<sup>10</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>10</sup> Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, 14.

## ABSTRAK

Irwin Ingelia Rosidah, 2022: *Model Pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022.*

**Kata Kunci:** Model, Pembinaan Al-Qur'an

Model Pembinaan Al-Qur'an merupakan program pembinaan yang melibatkan interaksi antara guru pembinaan dan siswa-siswi, yang bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani. Dimaksudkan dengan mengintegrasikan ilmu sains dengan sudut pandang Al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada beberapa model pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso meliputi model pembinaan *tilawah* (membaca), *tahfidz* (menghafal) dan *tafhim* (memahami) Al-Qur'an.

Fokus Penelitian dari skripsi ini adalah: *Pertama*, Bagaimana model pembinaan *tilawah* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022 ?. *Kedua*, Bagaimana Model Pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun pelajaran 2021/2022 ?. *Ketiga*, Bagaimana model pembinaan *tafhim* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022 ?.

Tujuan Penelitian ini adalah : *Pertama*, untuk mendeskripsikan model pembinaan *tilawah* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso tahun pelajaran 2021/2022. *Kedua*, untuk mendeskripsikan model pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso tahun pelajaran 2021/2022. *Ketiga*, untuk mendeskripsikan model pembinaan *tafhim* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso tahun pelajaran 2021/2022.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif: jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena, tentang yang dialami oleh subjek penelitian. Adapun teknik pengumpulan dalam skripsi ini menggunakan observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: *Pertama*, Model pembinaan *tilawah* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso memiliki beberapa tahapan. Tahapan perencanaan yang dipersiapkan oleh guru pendamping, mulai kesiapan guru, metode yang digunakan, cara mengelola kelas, materi dan sebagainya. Pelaksanaannya menggunakan metode Ummi dari Ummi Foundation. Evaluasi yang digunakan yakni berupa sertifikasi guru Al-Qur'an terdiri dari tes secara lisan dan tertulis. *Kedua*, Model pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso dalam Perencanaannya menyiapkan tujuan, alokasi waktu target dan juga niat. Pelaksanaannya menggunakan menggunakan metode wahdah. Evaluasi yang digunakan berupa tes lisan dan praktik. *Ketiga*, model pembinaan *tafhim* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso memiliki beberapa tahapan. Tahapan perencanaan sudah tertera pada RPP berupa *Qur'anic Scientific Learning*. Pelaksanaannya menggunakan metode tafsir Qur'an tematik. Evaluasinya menggunakan tes tulis, tes lisan dan projek atau berupa laporan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	18

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Subyek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Analisis Data .....	59
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	60
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	62
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	67
C. Pembahasan Dan Temuan.....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>112</b>
A. Simpulan .....	112
B. Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>Lampiran-lampiran</b>	
1. Lampiran Pernyataan Keaslian Tulisan .....	118
2. Lampiran Matriks Penelitian.....	119
3. Lampiran Pedoman Penelitian .....	121
4. Lampiran Pedoman Observasi .....	125
5. Lampiran Jurnal Kegiatan .....	127
6. Lampiran Surat Izin Peneltian.....	130
7. Lampiran Surat Selesai Penelitian .....	131
8. Lampiran Jadwal Pembelajaran .....	132
9. Lampiran Data Pendidik .....	133

10. Lampiran Dokumentasi.....	139
11. Biodata Penulis.....	148



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2. 1 Penelitian Terdahulu .....	66
4. 1 Data sarana dan Prasarana .....	66
4. 2 Temuan Pembinaan <i>Tilawah</i> al-Quran .....	98
4. 3 Temuan Pembinaan <i>Tahfidz</i> al-Quran .....	104
4. 4 Temuan Pembinaan <i>Tafhim</i> al-Quran .....	107



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Pelaksanaan Pembinaan <i>Tilawah</i> Al-Qur'an .....	75
4.2 Pelaksanaan Pembinaan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an .....	87
4.3 Pelaksanaan Pembinaan <i>Tafhim</i> Al-Qur'an.....	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia bukan merupakan negara muslim tetapi memiliki penduduk yang mayoritas beragama Islam. Umat muslim seharusnya mengenal lebih dalam terkait Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan agar dijadikan pedoman bagi kehidupan umat manusia di bumi. Al-Qur'an adalah kalam Allah atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad saw. yang membacanya merupakan suatu ibadah.<sup>11</sup> Demikian halnya dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an bukan hanya sebuah objek yang dipelajari, namun kandungannya juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Syarat mutlak yang perlu dilakukan sebelum menerapkan kandungannya yakni *fardhu 'ain* untuk mempelajari Al-Qur'an, baik membaca, menghafal, serta memahami maknanya. Hal tersebut tentunya membutuhkan belajar kaidah-kaidah ilmu tajwid untuk membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik dan benar. Sedangkan seperangkat ilmu tafsir Al-Qur'an perlu dipelajari agar mampu memahami maknanya.

Pembelajaran Al-Qur'an perlu dilakukan oleh setiap orang Islam, baik membacanya, menghafal dan memahami kandungannya. Seperti halnya firman Allah Swt. terkait pembelajaran pada Q.S Al-Alaq Ayat 1-5 sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terj oleh Mudzakir (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1992), 18.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 1-5).<sup>12</sup>

Ayat di atas merupakan ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat, menjelaskan bahwa Allah Swt. menyeru kepada umat manusia agar senantiasa membaca. Karena membaca merupakan salah satu cara terserapnya sebuah ilmu pengetahuan. Membaca bukan hanya Al-Qur'an saja, tetapi mempelajari Al-Qur'an merupakan sebuah hal wajib bagi umat muslim. Sebagai umat muslim tentunya sudah seharusnya mengupayakan untuk membacanya. Selain dibaca, Al-Qur'an juga dijaga oleh para *hafidz* Al-Qur'an, hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surah Al-Hijr berikut ini,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۝

Artinya: Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr: 9).<sup>13</sup>

Ayat tersebut dapat diketahui bahwasannya Allah Swt. menjaga Al-Qur'an melalui perantara *hafidz* dan *hafidzah*. Karena Allah Swt yang menurunkan Al-Qur'an pada Nabi Muhammad Saw. Allah jugalah yang

<sup>12</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2012), Qs.Al-Alaq: 1-5. 597

<sup>13</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 262.

menjaganya sampai hari akhir. Allah pun akan memberikan pahala kepada orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Seperti halnya hadist berikut ini juga merupakan bukti penguat dalam mempelajari Al-Qur'an:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ، قَالَ: وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ، حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ: وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا: رواه البخاري

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami (Hajjaj bin Minhal) Telah menceritakan kepada kami (Syu’bah) ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku (‘Alqamah bin Martsad) Aku mendengar (Sa’ad bin Ubaidah) dari (Abu Abdurrahmah As Sulami) dari (Utsman) r.a, dari Nabi Saw, beliau bersabda: “Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” Abu Abdurrahmah membacakan (Al-Qur’an) pada masa Utsman hingga Hujjaj pun berkata, “Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini”<sup>14</sup>.

Hadits diatas merupakan salah satu bentuk pentingnya belajar dan mempelajari Al-Qur’an. Al-Qur’an sebagai sumber rujukan pertama umat Islam tentunya diutamakan dalam segala hal, seperti membacanya bernilai ibadah, mendapatkan *syafa’at* di hari akhir, dimuliakan di dunia dan akhirat serta masih banyak lagi keistimewaan Al-Qur’an.<sup>15</sup> Keistimewaan yang didapatkan dari mempelajari Al-Qur’an membutuhkan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar guna dalam membaca, menghafal maupun memahaminya dapat bernilai ibadah. Dalam mempelajari Al-Quran memiliki

<sup>14</sup> Muḥammad ibn Ismā’īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, vol. ٦ (Beirut: Dār Ṭūq al-Najāh, 1442 H), 1٩٢.

<sup>15</sup> Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. (Jakarta: Gema Insani, 2008), 12-18.

peran aktif dalam pendidikan Islam hal ini tertuang dalam Undang-undang No.57 Tahun 2021 Pasal 3 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa:

“Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu Pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.<sup>16</sup>”

Adapun pembinaan Al-Qur’an pada umumnya berkembang di suatu lembaga formal dan non-formal. Lembaga formal yang mengadakan pembinaan Al-Qur’an yakni madrasah atau sekolah sedangkan pesantren dan TPQ merupakan pembinaan Al-Qur’an non-formal. Lembaga formal yang mengadakan pembinaan Al-Qur’an terkait penelitian ini seperti halnya Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso. Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan pondok pesantren yang sebagian siswa-siswi Madrasah Aliyah Atqia merupakan santri di Pondok Pesantren Atqia Bondowoso.<sup>17</sup>

Berdasarkan fenomena sosial yang ada, banyak madrasah yang menggunakan metode pembinaan Al-Qur’an yang umum. Seperti MAN Bondowoso yang menerapkan pembinaan Al-Qur’an dengan cara mengaji secara kolektif sebelum pembelajaran dimulai, SMAN 3 Jember menggunakan metode tutor sebaya di dalam kelas dan hanya pada jenjang kelas X, dan MAN 2 Banyuwangi yang melaksanakan pembiasaan Al-Qur’an melalui audio lantunan Ayat al-Qur’an yang dipimpin oleh seorang guru oleh seluruh siswa-siswi. Beberapa lembaga tersebut berbeda halnya di Madrasah Aliyah Atqia

<sup>16</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 3 ayat (3).

<sup>17</sup> Observasi di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso, 21 Mei 2022.

Bondowoso yang menerapkan pembinaan Al-Qur'an secara spesifik atau biasa juga dilaksanakan dengan cara berkelompok yang sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>18</sup>

Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso memiliki beberapa keunikan diantaranya melaksanakan pembinaan Al-Qur'an dengan menggunakan tiga jenis model pembinaan Al-Qur'an yaitu model pembinaan *tilawah* (membaca) Al-Qur'an, model pembinaan *tahfidz* (menghafal) Al-Qur'an dan model pembinaan *tafhim* (memahami) Al-Qur'an, pelaksanaan pembinaan Al-Qur'an dengan cara membentuk beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 10-15 orang pembinaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Atqia diikuti oleh seluruh siswa-siswi madrasah dan diadakannya program sertifikasi untuk membentuk guru Al-Qur'an yang sesuai dengan visi misi Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso.<sup>19</sup>

Selain itu juga terdapat beberapa keunikan lainnya seperti yang dipaparkan oleh Ustadz Agus Riyadi bahwasanya dalam proses pelaksanaan pembinaan Al-Qur'an dibedakan berdasarkan kelas pada saat tes baca Al-Qur'an ketika pertama kali masuk di Madrasah Aliyah Atqia. Kemudian, memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan model pembinaan Al-Qur'an.<sup>20</sup> Dengan demikian siswa-siswi lebih mudah dalam belajar karena sesuai berdasarkan kemampuannya.

Berdasarkan observasi peneliti dengan pihak dewan guru Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso ditemukan bahwasannya penerapan ketiga model

---

<sup>18</sup> Observasi di MAN 2 Banyuwangi, SMAN 3 Jember dan MAN Bondowoso, 20 Mei 2022.

<sup>19</sup> Agus Riyadi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 21 Mei 2022.

<sup>20</sup> Agus Riyadi, diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 21 Mei 2022

pembinaan Al-Quran sudah dilaksanakan sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid. Akan tetapi siswa-siswi baru masih belum mampu membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Meliputi *makharij al-hurūf* yang kurang tepat, *Ṣifat al-hurūf* dan hukum bacaan tajwid yang kurang baik dan benar.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengupas proses pembinaan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso mengenai model pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso. Melalui penelitian skripsi berjudul **“Model Pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari hasil pemaparan konteks penelitian di atas maka peneliti menetapkan fokus penelitian:

1. Bagaimana model pembinaan *Tilawah* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso tahun pelajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana model pembinaan *Tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso tahun pelajaran 2021/2022 ?
3. Bagaimana model pembinaan *Tafhim* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso tahun pelajaran 2021/2022 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah untuk :

---

<sup>21</sup> Observasi, di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso, 21 Mei 2022.

1. Mendeskripsikan model pembinaan *Tilawah* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso tahun pelajaran 2021/2022
2. Mendeskripsikan model pembinaan *Tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso tahun pelajaran 2021/2022
3. Mendeskripsikan model pembinaan *Tafhim* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso tahun pelajaran 2021/2022

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai model pembinaan Al-Qur'an baik dalam bidang *tilawah*, *tahfidz* dan *tafhim*.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Memperkaya wawasan dan khazanah pengetahuan bagi seluruh civitas akademika yang membaca penelitian yang berjudul model pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022.

###### **b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

- 1) Hasil penelitian ini dapat berguna bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai penambahan literasi kepastakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad

Siddiq Jember, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Prodi Pendidikan Agama Islam.

2) Memperkaya wawasan dan khazanah pengetahuan bagi seluruh civitas akademika yang membaca penelitian ini.

**c. Bagi Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso**

Penelitian ini semoga dapat memiliki sumbangsih keilmuan yang positif, khususnya pada Model Pembinaan Al-Quran di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022.

**d. Bagi Masyarakat atau Pembaca**

Penelitian ini semoga memberikan ilmu terhadap pencari referensi, terutama dalam hal Model Pembinaan Al-Quran di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022, sehingga berguna bagi seluruh lapisan masyarakat sebagai motivasi untuk lebih mendukung dan memperhatikan perkembangan lembaga pendidikan.

**E. Definisi Istilah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

**1. Model Pembinaan**

Model merupakan sebuah contoh dan pola untuk mengantarkan dari input pada output yang luar biasa. Sedangkan pembinaan diartikan sebagai proses membina. Sehingga secara menyeluruh model pembinaan merupakan sebuah panduan yang digunakan untuk baiknya output.

## 2. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan ungkapan Allah Swt. yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril secara mutawatir berupa mushaf untuk dibaca, dipahami dan panduan kehidupan. Dalam penelitian ini Al-Qur'an bukan hanya sekedar menjadi pedoman dan tuntunan tetapi menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam.

## 3. Tilawah

*Tilawah* merupakan membaca Al-Qur'an cara membaca ayat dengan tujuan lebih mudah untuk memahami maknanya. Dalam penelitian ini tilawah Al-qur'an memiliki dua bentuk yakni *tahsin tilawah* dan *tahsin mujawwad* (lantunan lagu). Dalam penelitian ini tahsin difokuskan dengan tahsin tilawah.

## 4. Tahfidz

*Tahfidz* merupakan sebuah proses menghafal yang dilakukan oleh seseorang dengan cara mengulangi membaca hingga hafal diluar kepala dari ayat ke ayat berikutnya dan dari surat ke sampai khatam dengan kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini *tahfidz* Al-Qur'an disesuaikan dengan kemampuan siswa.

## 5. Tafhim

*Tafhim* merupakan suatu usaha memahami Al-Qur'an menggunakan penafsiran sebuah ayat. Tafhim Al-Qur'an yakni mengintegrasikan sains dengan sudut pandang Al-Qur'an sehingga siswa-siswi bukan hanya menguasai salah satu bidang saja namun juga mampu dengan keduanya.

## 6. Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso

Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso merupakan madrasah yang bertujuan mencetak generasi Qur'ani. Pelaksanaan pembelajaran sains diintegrasikan dengan sudut pandang Al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan tersebut Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso melaksanakan program pembinaan Al-Qur'an diantaranya model pembinaan *tilawah* (membaca), *tahfidz* (menghafal) dan *tafhim* (memahami) Al-Qur'an.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup yang menjadi satu kesatuan dipisahkan antara satu bab dengan satu bab yang lain.

Pada bagian utama skripsi ini terdapat halaman judul, lembar pengesahan, daftar isi, daftar tabel, dan kemudian terdiri dari lima bab yaitu: Berikut ini merupakan susunan sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab satu pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

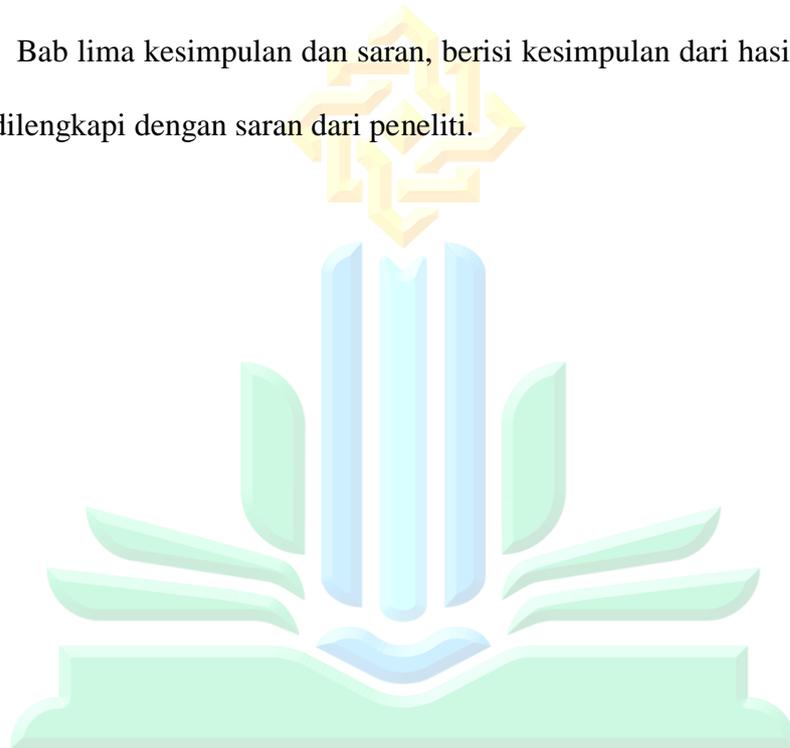
Bab dua kajian pustaka, berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini, serta memuat tentang kajian teori.

Bab tiga metode penelitian, berisi tentang metode yang digunakan peneliti, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,

sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat hasil penelitian, yang berisi tentang inti tentang inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima kesimpulan dan saran, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Berangkat dari judul yang peneliti pilih, dalam hal ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. *Skripsi Moch. Washilur Rohmi yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Selama 15 Menit Sebelum KBM Dimulai Bagi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember”*

Skripsi Moch. Washilur Rohmi menyimpulkan bahwa implementasi metode pembiasaan Membaca Al-Qur’an selama 15 menit sebelum KBM dimulai bagi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember adalah upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an dengan menggunakan metode membaca Al-Qur’an selama 15 menit sebelum KBM berlangsung berjalan secara efektif dan dianggap berhasil.<sup>22</sup>

Persamaan dengan penelitian ini sama meneliti pembiasaan Al-Qur’an, sama penelitian lapangan, sama dalam penggunaan metode studi lapangan (*field research*) dan kualitatif deskriptif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti hanya menggunakan waktu 15 menit sebagai pembiasaan di sekolah tersebut dengan menggunakan fokus implementasi pembiasaan Al-Qur’an serta metode yang digunakan.

---

<sup>22</sup> Moch. Washilur Rohmi, “Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Selama 15 Menit Sebelum KBM Dimulai Bagi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 101.

2. *Skripsi Ilham Ilahi Reza Fahlevi yang berjudul “Pengaruh Pembinaan Bacaan Al-Quran Terhadap Penguasaan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Panca Budi Namotongan Kec. Kutambaru Kab. Langkat Tahun Ajaran 2016-2017”*

Skripsi Ilham Ilahi Reza Fahlevi menyimpulkan bahwa pengaruh pembinaan bacaan Al-Qur’an terhadap penguasaan materi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Panca Budi Namotongan Kec. Kutambaru Kab. Langkat Tahun Ajaran 2016-2017 menimbulkan hasil yang positif hal ini dibuktikan dengan adanya persentase yang didapatkan sebesar 5% dari hasil pengaruh pembinaan Bacaan Al-Qur’an Terhadap penguasaan materi pembelajaran pendidikan agama di kelas.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian ini sama meneliti tentang pembinaan Al-Qur’an, sama penelitian lapangan (*field Research*). Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif, serta jenjang sekolah pada lokasi penelitian.

3. *Tesis Lalu Muh. Zulkarnaen yang berjudul “Model Pembinaan Baca Al-Qur’an Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Darek (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Darek)”*

Tesis Lalu Muh Zulkarnaen menyimpulkan bahwa model pembinaan Baca Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Darek bahwa pembinaan berjalan efektif dengan menggunakan pemanfaatan

<sup>23</sup> Ilham Ilahi Reza Fahlevi, “Pengaruh Pembinaan Bacaan Al-Quran Terhadap Penguasaan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Panca Budi Namotongan Kec. Kutambaru Kab. Langkat Tahun Ajaran 2016-2017.” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017), 76.

belajar kelompok dan pengulangan serta metode baca Al-Qur'an yang digunakan merupakan metode Ummi.<sup>24</sup>

Persamaan dengan Penelitian ini yakni sama dalam meneliti model pembiasaan baca Al-Qur'an, sama penelitian lapangan, sama dalam menggunakan metode studi lapangan (*field research*) dan kualitatif deskriptif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah melakukan penelitian pada jenjang sekolah madrasah tsanawiyahdan hanya terfokus pada model pembinaan baca Al-Qur'an yakni berupa pelaksanaan, intensitas membaca serta metode yang digunakan.

4. *Skripsi Nurhidayah yang berjudul "Pola Pembinaan Pembelajaran Al-Qur'an Siswi Di Pondok Pesantren Hidayatullah Mataram"*

Skripsi Nurhidayah menyimpulkan pola pembinaan pembelajaran Al-Qur'an siswi di Pondok Pesantren Hidayatullah Mataram adalah pola pembinaan kemampuan baca al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah di pondok pesantren Al-Husainy Kota Bima, pola pembinaan yang dilakukan adalah pembinaan tajwid, pembinaan kelompok, pembinaan *tahfidz*, pembinaan yang dilakukan kepada santriwan-santriwati agar bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Persamaan dengan penelitian ini sama meneliti pembinaan Al-Qur'an, sama penelitian lapangan, sama dalam penggunaan metode studi

<sup>24</sup> Lalu Muh. Zulkarnaen, "Model Pembinaan Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Darek (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Darek)," (Tesis, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), 136.

<sup>25</sup> Nurhidayah, "Pola Pembinaan Pembelajaran Al-Qur'an Siswi Di Pondok Pesantren Hidayatullah Mataram" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), 86.

lapangan (*field Research*) dan kualitatif deskriptif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah melakukan penelitian pada pondok pesantren dan memiliki fokus pada faktor penghambat dan pendorong serta cara penanganannya.

5. *Skripsi Nilna Berlian Febriyanti yang berjudul “Implementasi Program Tahfidz Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”*

Skripsi Nilna Berlian Febriyanti bahwa implementasi program tahfidz yang berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember ini dapat memberikan dampak positif bagi para siswa, hal ini terbukti adanya perubahan baik dari segi rohani, jiwa, biologis serta sosial di madrasah ini. Misalnya dalam segi jiwa siswa-siswi yang mengikuti program tahfidz yang mau karena keinginan sendiri tanpa ada paksaan dari luar.<sup>26</sup>

Persamaan dengan penelitian ini sama dalam meneliti metode *tahfidz* Al-Qur’an, sama dalam pemilihan lapangan, sama dalam penggunaan metode studi lapangan (*field research*) dan kualitatif deskriptif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah implementasi metode *tahfidz* terhadap kecerdasan spiritual yang memiliki fokus pada aspek rohani, jiwa, biologi dan sosial.

Berikut ini akan diklasifikasikan lebih lanjut tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan

---

<sup>26</sup> Nilna Berlian Febriyanti, “Implementasi Program Tahfidz Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022” (Skripsi, Universitas Islam KH. Achmad Siddiq Jember, 2022), 86.

dilaksanakan. Pengelompokan akan ditulis dalam tabel agar memudahkan bagi pembaca.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Moch. Washilur Rohmi, 2016, Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Selama 15 Menit Sebelum Kbm Dimulai Bagi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember	a. Sama meneliti pembiasaan Al-Qur'an, b. Sama penelitian lapangan, sama dalam penggunaan metode studi lapangan ( <i>field research</i> ) dan kualitatif deskriptif	a. Peneliti hanya menggunakan waktu 15 menit sebagai pembiasaan di sekolah tersebut b. Menggunakan fokus implementasi pembiasaan Al-Qur'an serta metode yang digunakan.
2	Ilham Ilahi Reza Fahlevi, 2017, Pengaruh Pembinaan Bacaan Al-Quran Terhadap Penguasaan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Panca Budi Namotongan Kec. Kutambaru Kab. Langkat Tahun Ajaran 2016-2017	a. Sama meneliti tentang pembinaan Al-Qur'an, b. Sama penelitian lapangan	a. Menggunakan metode penelitian kuantitatif, b. Serta jenjang sekolah pada lokasi penelitian
3	Lalu Muh. Zulkarnaen, 2020, Model Pembinaan Baca Al-Qur'an Di	a. Sama dalam meneliti model pembiasaan baca Al-Qur'an, b. sama penelitian	a. Melakukan penelitian pada jenjang sekolah madrasah tsanawiyah

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Darek (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Darek )	lapangan, sama dalam menggunakan metode studi lapangan ( <i>field research</i> ) dan kualitatif deskriptif.	b. Terfokus pada model pembinaan baca Al-Qur'an yakni berupa pelaksanaan, intensitas membaca serta metode yang digunakan.
4	Nurhidayah, 2020, Pola Pembinaan Pembelajaran Al-Qur'an Siswi Di Pondok Pesantren Hidayatullah Mataram.	a. sama meneliti pembinaan Al-Qur'an, sama penelitian lapangan, b. metode studi lapangan ( <i>field Research</i> ) dan kualitatif deskriptif.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah dilakukan pada jenjang a. pendidikan yang berbeda b. dan memiliki fokus pada faktor penghambat dan pendorong serta cara penanganannya
5	Nilna Berlian Febriyanti, 2022, Implementasi Program Tahfidz Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022	a. Sama dalam meneliti program tahfiz b. Sama dalam meneliti pada lembaga formal c. Sama dalam penggunaan metode Studi lapangan ( <i>Field Research</i> ) dan kualitatif deskriptif.	a. Memiliki fokus yang berbeda yakni mengenai pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik b. Fokus nya pada 4 aspek yakni rohani, jiwa, biologis dan sosial.

Berdasarkan pemaparan kelima tabel di atas memberikan kesimpulan penelitian terdahulu yakni meneliti tentang Model Pembinaan Al-Qur'an dan perbedaannya pun terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian peneliti lebih fokus pada model pembinaan membaca dan tahfidz Al-Qur'an.

Penelitian melakukan penelitian tentang model pembinaan Al-Qur'an dengan fokus penelitian pada model pembinaan *tilawah* Al-Qur'an, *tahfidz* Al-Qur'an dan *tafhim* Al-Qur'an.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Model Pembinaan Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia model mempunyai arti pola, contoh, ragam acuan dan sebagainya dari sesuatu yang dibuat atau dihasilkan.<sup>27</sup> Definisi model menurut Sagala yang dikutip oleh Rusdi Ananda dan Abdillah menjelaskan bahwa model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.<sup>28</sup> Sedangkan model pembelajaran yang diemukakan oleh Joyce dan Weil yang dikutip oleh Husniyatus Salamah Zainiyati dalam buku Model dan Strategi Pembelajaran Aktif menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas yang lain.<sup>29</sup> Selain itu dapat dikatakan model pembelajaran merupakan bungkus dari serangkaian pembelajaran dari awal hingga akhir yang dilakukan oleh seorang guru yang mencakup pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

<sup>27</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/model>, diakses pada tanggal 17 Juni 2022.

<sup>28</sup> Rusdi Ananda dan Abdillah, *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model)*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), 62.

<sup>29</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), 67.

Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti suatu proses, cara, pembaruan, suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>30</sup> Demikian halnya sependapat dengan Toha yang mengatakan bahwa pembinaan merupakan suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan lebih baik. Sementara Mangunharja berpendapat bahwa pembinaan merupakan proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang telah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang lain untuk mengembangkan dan membetulkan serta kecakapan baru agar mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.<sup>31</sup>

Secara khusus pengertian pembinaan yakni, pertama pembinaan merupakan suatu upaya melalui tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan. Kedua, menunjukkan kegiatan berupa penyampaian informasi, dan pengetahuan, pengarahan, dan bimbingan pelatihan serta pengembangan kecakapan, keterampilan dan sikap yang mampu membawa perubahan individu maupun kolektif. Ketiga, menunjukkan arah kemajuan baik berupa penyempurnaan, pengembangan maupun peningkatan terhadap sesuatu. Keempat, adanya prosedur dan proses evaluasi yang dilakukan terhadap upaya pembinaan.

Dalam konteks model pembinaan memiliki makna bahwa suatu pola yang dapat digunakan sebagai acuan untuk merancang bahan kegiatan

---

<sup>30</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/pembinaan> diakses pada tanggal 17 Juni 2022.

<sup>31</sup> Sarbaini, *Pembinaan Nilai, Moral, dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban di Sekolah Landasan Konseptual, Teori, Yuridis, Empiris* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 26.

pembinaan dan implementasi pembinaan pada kelompok dengan tujuan menghasilkan hasil atau pernyataan yang lebih baik. Model pembinaan bisa dilaksanakan di lembaga pendidikan formal maupun non formal dengan adanya kegiatan pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh guru.

Pembinaan memberikan dampak penting dalam perkembangan siswa, khususnya tentang skill dan kecakapan pengetahuan. Oleh sebab itu, pembinaan siswa diperlukan sejak dini agar mampu memberikan mereka bimbingan serta arahan dalam menentukan arah kehidupan mendatang. Salah satunya pembinaan Al-Qur'an menjadi suatu hal yang wajib bagi umat muslim, agar mereka memiliki pedoman, panduan mereka akan melangkah kedepan dengan tetap menggenggam agama. Selain itu juga untuk memenuhi aspek kehidupan di dunia sebagai bekal siswa siswi pada kehidupan mendatang.

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata ( قَرَأَ يَفْرَأُ ) yang artinya membaca. Al-Qur'an merupakan bentuk *masdar qara'a* yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qiro'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi.<sup>32</sup>

Secara epistemologi Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril as, tertulis dalam mushaf diriwayatkan

---

<sup>32</sup> Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, 16.

kepada kita dengan mutawatir. Membacanya merupakan ibadah, diawali dengan al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.<sup>33</sup>

Muhammad Abdullah dalam Kitabnya, *Kaifa Tahfadhul Qur'an*, seperti yang dikutip oleh Ahmad Yaman Syamsuddin, memberikan definisi Al-Qur'an bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara ruhul amin (malaikat jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan tawatir yang membacanya bernilai ibadah. Diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.<sup>34</sup>

Muhammad Mahmud Abdullah berpendapat bahwa Al-Qur'an Adalah Firman atau perkataan Allah Swt. Yang Maha Berkuasa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang kemudian diteruskan kepada kita sekarang secara mutawatir. Membaca Al-Qur'an karim dihitung sebagai ibadah walaupun hanya satu ayat yang paling pendek.<sup>35</sup> Allah berfirman dalam Q.s Al-Baqarah ayat 23 sebagai berikut.

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا

شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya: Dan jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.<sup>36</sup>

<sup>33</sup> Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an* (Jember: Pustaka Pelajar, 2014), 4.

<sup>34</sup> Zaki Zamani dan Msyukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal AL-Qur'an Belajar pada Maestro Al-Qur'an Nusantara* (yogyakarta: Albarokah, 2014), 13.

<sup>35</sup> Muhammad Mahmud Abdullah, *Metode Membaca, Menghafal dan Mentajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*, trans. Rahem Seksa (Yogyakarta: Laksana, 2021), 110.

<sup>36</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 04.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril secara mutawatir kepada Nabi Muhammad Saw. Ditujukan sebagai pedoman bagi umat manusia dan membacanya bernilai ibadah.

Dengan demikian dari pemaparan materi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembinaan Al-Qur'an merupakan sebuah acuan untuk melaksanakan suatu usaha pembaruan penyempurnaan, membimbing, secara individual maupun kolektif dengan tujuan akhir mengalami perubahan menjadi lebih baik mengenai Al-Qur'an baik dengan membaca, menghafal, memahami serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Tujuan Pembinaan Al-Qur'an**

Terkait istilah tujuan dipaparkan oleh Al-Qur'an Syaibany yang mengatakan bahwa jika tujuan merupakan semua usaha yang disengaja, teratur dan tersusun, maka hasil tidaklah merupakan penghabisan yang pasti dari serentetan langkah-langkah yang saling berkaitan.<sup>37</sup>

Setiap kegiatan yang ada dalam proses pendidikan sejatinya memiliki suatu tujuan, dan tujuan ini ditentukan pada tujuan akhir pendidikan. Pada umumnya esensi tujuan pendidikan sendiri ditentukan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan setempat berbentuk singkat dan padat. Sama halnya dengan terbentuknya kematangan, integritas atau

---

<sup>37</sup> Mila Shomadah, "Model Pembinaan Keagamaan Pada Keluarga Muslim Pra Sejahtera Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Umat Kota Malang Jawa Timur" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 28.

kesempurnaan kepribadian serta terbentuknya kepribadian Muslim yang utuh.<sup>38</sup>

Ibnu Khaldun yang dikutip Ramayulis berpendapat bahwa pendidikan islam memiliki dua tujuan, yang *pertama* tujuan akhirat yaitu beramal untuk bekal kehidupan akhirat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menemukan hak-hak Allah yang diwajibkan keatasnya, dan *kedua* yakni tujuan ilmiah yang bersifat duniawi yakni apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.<sup>39</sup>

Tujuan pendidikan Islam merupakan bentuk dari nilai-nilai Islami dalam diri manusia yang dididik serta diusahakan oleh pendidik muslim melalui proses pendidikan yang memiliki tujuan akhir berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.<sup>40</sup>

Sedangkan At-Toumy As-Syaibany memaparkan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut.

- a. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.

<sup>38</sup> Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 102.

<sup>39</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 48.

<sup>40</sup> Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), 40.

- b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- c. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.<sup>41</sup>

Dalam konteks model pembinaan Al-Qur'an merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk senantiasa menumbuhkan kesadaran, untuk memahami hakikat Al-Qur'an baik dari segi membacanya, menghafalnya maupun memahaminya serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena hal tersebut merupakan salah satu sarana ibadah sebagai Muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Berikut ini firman Allah Swt dalam Q.S Al-Fatir ayat 29-30, yang menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an,

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْتِيَهُمَ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka

<sup>41</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam (Menuntun Arah Pendidikan Indonesia)*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016), 42.

dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.<sup>42</sup>

Maksud dan tujuan dari model pembinaan Al-Qur'an sendiri bukan hanya sekedar mengetahui model yang digunakan yang umum digunakan saja tetapi juga apa saja yang perlu dipersiapkan ketika akan belajar menggunakan metode tersebut. Selain itu juga adanya indikator kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembinaan Al-Qur'an. Dengan adanya pembinaan Al-Qur'an ini diharapkan bukan hanya sekedar bisa membaca tetapi juga mengerti hukum bacaan tajwid, bukan hanya sekedar menjadi *hafidz* tapi juga bagaimana cara menjaga hafalan dengan metode yang baik serta untuk mampu memahami makna Al-Qur'an yang tersirat dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Model Pembinaan Al-Qur'an

#### a. Model Pembinaan Tilawah Al-Qur'an

##### 1) Pengertian Tilawah Al-Qur'an

Tilawah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yakni تَلَا - تلا

تِلَاوَةٌ - تِلَاوَةٌ yang berarti bacaan sedangkan تِلَاوَةُ الْقُرْآنِ memiliki arti

bacaan Al-Qur'an. Secara istilah *tilawah* merupakan membaca Al-

Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan

<sup>42</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 437.

berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.<sup>43</sup>

Dengan demikian kesimpulannya bahwa pembinaan *tilawah* Al-Qur'an merupakan suatu usaha pembaruan penyempurnaan, membimbing, secara individual maupun kolektif dengan tujuan akhir mengalami perubahan menjadi lebih baik mengenai pemenuhan hak-hak dan tuntutan huruf Al-Qur'an dengan cara membaca dan mempelajarinya.

## 2) Keutamaan Tilawah Al-Qur'an

Berikut ini merupakan keutamaan-keutamaan bagi pembaca Al-Qur'an,

- a) Membaca Al-Qur'an bernilai ibadah
- b) Sebaik-baik muslim ialah dia yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya
- c) Mengangkat derajat umat manusia baik di dunia maupun akhirat
- d) Al-Qur'an akan memberikan syafaat bagi pembacanya
- e) *Hasud ghitbah* yakni, seseorang yang menginginkan kebaikan yang sama seperti orang lain tanpa berkeinginan nikmat yang diterima orang lain itu hilang darinya.
- f) Orang yang tidak pernah membaca Al-Qur'an adalah seperti perumpamaan rumah tua yang telah di tinggal pemiliknya

<sup>43</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 3.

- g) Allah tidak akan menyiksa seseorang jika di dalam hatinya mencintai Al-Qur'an
- h) Membaca Al-Qur'an merupakan lebih utama daripada dzikir, tasbih, tahlil dan sebagainya.<sup>44</sup>

### 3) Proses Pembinaan Tilawah Al-Qur'an

Dalam pembinaan *tilawah* Al-Qur'an terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembinaan Al-Qur'an:

#### a) Perencanaan Pembinaan Tilawah Al-Qur'an

Perencanaan berasal dari kata rencana yang berarti pengambilan keputusan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan merupakan hasil pengambilan keputusan dari pemikiran yang mendalam mengenai prediksi hal-hal yang akan terjadi pada saat pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternatif penyelesaian masalah yang efektif dan efisien.<sup>45</sup>

Cunningham mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Setiadi Cahyono Putro dan Ahmad Mursyidun Nidham dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan untuk memvisualisasikan dan

<sup>44</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 13.

<sup>45</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 6.

memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.<sup>46</sup>

Dengan demikian perencanaan pembinaan tilawah Al-Qur'an merupakan sebuah cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan pembinaan tilawah Al-Qur'an berjalan dengan baik disertai berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga tercapai perubahan, peningkatan dan pengembangan skill yang belum pernah dimiliki oleh seseorang. Hal tersebut terkait bagaimana penilaian apakah pembinaan berjalan efektif, materi pembinaan, alokasi waktu serta metode pembinaan yang akan digunakan dalam kegiatan pembinaan tilawah Al-Qur'an.

#### **b) Pelaksanaan Pembinaan Tilawah Al-Qur'an**

Pelaksanaan pembinaan tilawah merupakan penerapan rencana-rencana atau sebuah kerangka kegiatan yang sebelumnya telah disusun dan dirangkai pada saat proses perencanaan pembinaan *tilawah* Al-Qur'an. Di insendiri terdapat banyak metode penerapan pembinaan Al-Qur'an yang biasanya digunakan.

Namun berikut ini beberapa metode pembinaan Tilawah Al-Qur'an yang populer di Indonesia:

---

<sup>46</sup>Setiadi Cahyono Putro dan Ahmad Mursyidun Nidham, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 23.

### (1) Metode Ummi

Metode ummi merupakan sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan mudah, menyenangkan dan menyentuh hati yang didirikan oleh Ummi Foundation (UF). Yang ditujukan kepada lembaga formal maupun non formal terutama untuk meningkatkan mutu guru Al-Qur'an. Metode ini terdiri dari 9 buku panduan 6 buku jilid, ghorib serta tajwid.<sup>47</sup>

Strategi metode Ummi menggunakan pendekatan bahasa ibu, diantaranya sebagai berikut.

#### Strategi Metode Ummi

Berikut ini merupakan strategi pendekatan bahasa ibu yang digunakan dalam metode Ummi:

##### (a) *Direct Method* (Langsung)

Strategi *direct method* (langsung) merupakan proses penyampaian secara langsung yakni dengan dibaca tanpa dieja ataupun penjelasan yang lain. Atau biasa disebut dengan *learning by doing* hal ini dimaksudkan dengan membaca, dengan belajar kita akan menemukan sebuah kesulitan yang akan

<sup>47</sup>Mukhlis Ridwanulloh, Rahendra Maya, dan Fachri Fachrudin, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di Smpit Kaifa Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020" Jurnal: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam. (Bogor: STAIN Al-Hidayah, 2020), 66.

dipecahkan atau diberikan solusi ketika kita memulainya dengan kegiatan membaca tersebut

(b) *Repetition* (Diulang-ulang)

Mengulang-ulang kembali bacaan Al-Qur'an dengan tujuan bahwa, ketika membacanya berulang kali akan semakin keunikan Al-Qur'an seperti spirit, keelokan serta kemudahan dalam membacanya. Demikian dalam bahasa ibu mengulang-ulang kata dalam berbagai kondisi kepada putrinya.

(c) *Affection* (Kasih Sayang yang Tulus)

Seorang guru yang yang mengajarkan Al-Qur'an hendaklah diiringi keikhlasan, kesabaran, agar mampu menyentuh hati siswa mereka. Dengan kekuatan cinta dan kasih sayang seorang ibu, guru dapat mencontohnya agar siswa diharapkan mampu belajar Al-Qur'an dengan nyaman dan berhasil menjadi generasi Qur'ani.<sup>48</sup>

Adapun berikut ini merupakan visi dan misi ummi

KIAI HA Foundation:

(a) Visi Ummi Foundation

Menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai

<sup>48</sup> Profil Ummi, Ummi Foudation.org diakses melalui, <https://ummifoundation.org/tentang> pada tanggal 14 Juni 2022 Pukul 14.24WIB

visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

(b) Misi

Mewujudkan lembaga pendidikan dan dakwah yang dikelola secara profesional. Membangun sistem manajemen Pembelajaran Al Qur'an yang berbasis pada mutu. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al Qur'an pada masyarakat.

**(2) Metode Qiroati**

Metode qiroati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an dengan cara tartil, yang bersifat praktis, cepat, tepat dan langsung menggunakan ilmu tajwid dalam pelaksanaannya. Siswa-siswi lebih aktif daripada guru. Metode qiroati merupakan penemu metode awal sebelum lahir metode-metode yang baru.<sup>49</sup>

Berikut ini merupakan kelebihan dan kekurangan metode qiroati:

Kelebihannya yakni untuk menandai panjang pendek suatu bacaan seorang guru biasanya menggunakan ketukan, sehingga siswa-siswi lebih mudah untuk mengingat atau mempraktekkannya sendiri

<sup>49</sup> Ricka Alimatul Ulfa, "Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya" (Skripsi, IAIN Metro, 2020), 29.

Kekurangannya, yaitu apabila seorang siswa-siswi membaca Al-Qur'an belum lancar atau tuntas perihal penerapan ilmu tajwid nya maka oleh seorang guru akan diminta untuk mengulang-ulangnya hingga siswa-siswi tersebut benar-benar lancar, tepat *makhorij al-huruf, sifat al-huruf* dan hukum bacaan tajwid.<sup>50</sup>

Adapun berikut ini visi metode Qiroati, yaitu:

(a) Visi metode Qiroati

Sebuah metode penyampaian ilmu cara membaca Al-Qur'an secara baik, benar dan secara *tartil* yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan ilmu tajwid.

(b) Misi metode qiroati adalah sebagai berikut:

Mengajarkan membaca Al-Qur'an untuk menjaga dan memelihara kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan *tartil*, menyebarkan metode qiroati untuk

mempelajari membaca Al-Qur'an, dan sebagai pengingat bagi para guru agar berhati-hati dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an<sup>51</sup>

**(3) Metode Yanbu'a**

Metode yanbu'a merupakan metode yang mengajarkan cara membaca dan menulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat mudah dan benar mulai anak-anak

<sup>50</sup> Ricka Alimatul Ulfa, 29.

<sup>51</sup> Ricka Alimatul Ulfa, 30.

hingga dewasa. Metode ini di kembangkan dengan rosm usmani menggunakan tanda baca dan waqof yang ada di dalam Al-Qur'an Utsmani.<sup>52</sup>

Sama seperti metode membaca Al-Qur'a yang ada, metode yanbu'a juga memiliki karakteristik tersendiri diantaranya sebagai berikut:

Metode yanbu'a tidak hanya sekedar metode membaca Al-Qur'an saja tetapi ada juga menulis dan menghafal hal ini dibuktikan dengan 7 juz buku pedoman yang tidak hanya cara membaca beserta kaidah ilmu tajwid tetapi juga latihan menulis ayat Al-Qur'an sesuai Al-Qur'an Utsmani. Serta terdiri dari berbagai tingkatan mulai dari pra-TK hingga dewasa.

Pada metode Yanbu'a siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Guru hanya memberikan instruksi dengan

ketukan jika ada bagian yang salah dan siswa akan mencarinya sendiri namun jika tetap tidak bisa maka guru dapat menunjukkan bagian mana yang kurang benar.<sup>53</sup>

### c) Evaluasi Pembinaan Tilawah Al-Qur'an

William A. Mohrens, dalam bukunya yang berjudul *Measurement and evaluation in education and psychology* yang dikutip kembali oleh Asrul, Rudi Ananda dan Rosnita

<sup>52</sup> Ahadiyahati Hanum, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di Tpa Musollah Nurul Yaqin Teluk Betung" (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2021), 20.

<sup>53</sup> Ahadiyahati Hanum, 27.

berpendapat bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi dapat mencakup arti tes baik secara tulis, lisan maupun dalam bentuk lain. Evaluasi dapat diperoleh menggunakan data kuantitatif maupun data kualitatif.<sup>54</sup>

Guba dan Lincoln yang mengemukakan bahwa evaluasi merupakan “*a process for describing an evaluand and judging its merit and worth.*” Yang memiliki makna evaluasi merupakan sebuah proses untuk menggambarkan siswa siswi dan menimbanginya dari segi nilai dan arti.<sup>55</sup>

Dikutip dari pendapat Arifin yang juga sejalan dengan pendapat tokoh sebelumnya bahwa evaluasi adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu , berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.<sup>56</sup>

Demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan langkah akhir dari sebuah proses sistematis yang bertujuan mengumpulkan informasi (angka atau verbal) guna memberikan keputusan atas capaian belajar yang telah dijalani siswa-siswi berdasarkan pada suatu standar yang telah

<sup>54</sup> Asrul, Rusdi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 3.

<sup>55</sup> Asrul, Rusdi, dan Rosnita, 2.

<sup>56</sup> Asrul, Rusdi, dan Rosnita, 2.

ditetapkan oleh sebuah lembaga pendidikan. Misalnya pada evaluasi pembinaan *tilawah* Al-Qur'an di Madrasah.

Dalam pembinaan *tilawah* Al-Qur'an yang peneliti teliti untuk mengetahui hasil akhir pembinaan menggunakan evaluasi sebagai berikut,

### (1) Tes Lisan

Tes lisan merupakan tes yang menuntut jawaban siswa-siswi dalam bentuk ucapan.<sup>57</sup> Selain itu tes lisan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa-siswi dengan cara keterampilan dalam berkomunikasi. Tes lisan termasuk tes berbentuk verbal dan berbentuk kualitatif.

Dalam penerapannya tes lisan dalam pembinaan Tilawah Al-Qur'an berupa membacakan ayat Al-Qur'an apakah sudah sesuai dengan kaidah membaca dengan tajwid atau belum serta berkenaan dengan materi tilawah Al-Qur'an.

### (2) Tes Tulis

Tes tulis merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa-siswi dengan cara keterampilan dalam menuliskan kembali materi yang telah didapat. Tes tulis termasuk tes yang dapat berbentuk

---

<sup>57</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 148.

angka dan tulis serta kualitatif dan kuantitatif. Dalam penerapannya tes tulis dalam pembinaan *tilawah* Al-Qur'an berupa menuliskan contoh ayat Al-Qur'an apakah sudah sesuai dengan kaidah tajwid atau belum serta berkenaan dengan materi *tilawah* Al-Qur'an.

## **b. Model Pembinaan *Tahfidz* Al-Qur'an**

### **1) Pengertian *Tahfidz* Al-Qur'an**

*Tahfidz* secara bahasa berasal dari kata *haffadho-yuhaffidhu-tahfidhon* yang berarti menghafal. Sedangkan secara istilah *tahfidz* merupakan menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat lainnya dan begitu seterusnya hingga genap 30 juz. Tidak semua orang diwajibkan menghafalnya.<sup>58</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *tahfidz* Al-

Qur'an merupakan sebuah proses menghafal yang dilakukan oleh seseorang dengan cara membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang sampai hafal di luar kepala dari satu ayat ke ayat berikutnya dan dari satu surat ke surat berikutnya hingga full 30 juz.

<sup>58</sup> Zamani dan Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 20.

## 2) Keutamaan Menjadi *Hafidz* Al-Qur'an

Membacanya saja bernilai ibadah, apalagi yang menghafal dan senantiasa menjaganya dengan bermurojaah.

Berikut ini merupakan keutamaan menjadi seorang *hafidz* atau penghafal Al-Qur'an,

- a) Meneladani tokoh panutan utama, Rasulullah Muhammad Saw.
- b) Meneladani generasi terbaik (Salafus saleh)
- c) Menghafal Al-Qur'an dimudahkan bagi seluruh umat manusia, tidak ada hubungannya dengan kecerdasan ataupun usia
- d) Menghafal Al-Qur'an adalah proyek yang tidak mengenal rugi
- e) Para penghafal Al-Qur'an adalah ahli (keluarga) Allah dan orang-orang terdekatnya
- f) Penghafal Al-Qur'an berhak mendapatkan kemuliaan
- g) Mendapatkan kedudukan yang mulia di dunia maupun di akhirat
- h) Al-Qur'an akan memberikan syafaat pada para pembaca dan penghafalnya pada hari kiamat tiba

- i) Orang yang yang hafal Al-Qur'an dapat dengan mudah dalam kondisi apapun.<sup>59</sup>

## 3) Tujuan Pembinaan *Tahfidz* Al-Qur'an

Sebagaimana proses pembelajaran yang berlangsung, pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an juga demikian yakni memiliki goals

---

<sup>59</sup> Ahmad bin Salim Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2016), 24-25.

atau tujuan yang menjadi harapan akhir proses pembinaan. Tujuan pembinaan Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- a) Membimbing mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia dengan keistimewaan *hafidz* Al-Qur'an.<sup>60</sup> Agar senantiasa terciptanya generasi Qur'an terus menerus.
- b) Memotivasi mereka untuk mewujudkan keinginan yang kuat menjadi *hafidz* Al-Qur'an
- c) Menerapkan teori dan penelitian ilmiah untuk program menghafal Al-Qur'an.
- d) Menghapus Persepsi umum bahwa ilmu psikoterapi ialah ilmu kedokteran yang hanya untuk mengobati orang-orang gila aja.<sup>61</sup>

#### 4) Proses Pembinaan *Tahfidz* Al-Qur'an

##### a) Perencanaan Pembinaan *Tahfidz* Al-Qur'an

Perencanaan berasal dari kata rencana yang berarti pengambilan keputusan yang harus dilakukan untuk mencapai

tujuan. Perencanaan merupakan hasil pengambilan keputusan dari pemikiran yang mendalam mengenai prediksi hal-hal yang akan terjadi pada saat pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternatif penyelesaian masalah yang efektif dan efisien.<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Muhdir, "Sistem Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap", (Tesis, IAIN Purwokerto, 2018), 22.

<sup>61</sup> Ahmad bin Salim Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, 37.

<sup>62</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)*, 6.

Cunningham mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Setiadi Cahyono Putro dan Ahmad Mursyidun Nidham dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan untuk memvisualisasikan dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.<sup>63</sup>

Dengan demikian perencanaan pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an merupakan sebuah cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an berjalan dengan baik disertai berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga tercapai perubahan, peningkatan dan pengembangan skill yang belum pernah dimiliki oleh seseorang. Hal tersebut terkait bagaimana penilaian apakah pembinaan berjalan efektif, materi pembinaan, alokasi waktu serta metode pembinaan yang akan digunakan dalam kegiatan pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an.

#### **b) Pelaksanaan Pembinaan *Tahfidz* Al-Qur'an**

Pelaksanaan pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an merupakan penerapan rencana-rencana atau sebuah kerangka kegiatan yang

---

<sup>63</sup> Putro dan Nidham, *Perencanaan Pembelajaran*, 23.

sebelumnya telah disusun dan dirangkai pada saat proses perencanaan pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an. Di Indonesia sendiri terdapat banyak metode penerapan pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an yang biasanya digunakan.

Metode *tahfidz* Al-Qur'an merupakan sebuah prinsip dan praktik yang mampu dijadikan acuan dalam memberikan alternatif terbaik kepada para *hafidz* dalam mengurangi kesulitan dalam proses menghafal. Metode-metode tersebut sebagai berikut:

#### **(1) Metode Wahdah**

Metode wahdah ialah menghafal satu-persatu terhadap ayat-ayat yang hendak di hafalnya. Untuk mencapai hafalan awal dapat dilakukan dengan membaca sepuluh hingga dua puluh kali agar membentuk pola bayangan. Namun untuk membentuk gerak refleks pada

lisan perlu dibutuhkan lebih banyak pengulangan agar hafal secara tepat dan sempurna. Jika sudah hafal dengan baik dan benar maka dibolehkan untuk melanjutkan hafalan pada ayat berikutnya.

#### **(2) Metode Kitabah**

Kitabah berasal dari bahasa Arab yang artinya menulis. Sedangkan yang dimaksud dengan metode kitabah adalah menulis ayat Al-Qur'an untuk dihafalkan, dalam

prosesnya ada dua cara yakni dengan mengulang-ulang menulis ayat atau menghafalkannya secara wahdah.

### (3) Metode *Sima'i*

*Sima'i* berasal dari bahasa arab yang artinya mendengar. Sedangkan yang dimaksud dengan metode *sima'i* ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi *hafidz* yang mempunyai model belajar audio yang memiliki kekuatan ekstra daya ingat dan terutama juga bagi *hafidz* tunanetra atau anak-anak yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat dilaksanakan dengan beberapa cara yakni, mendengarkan langsung dari guru maupun dengan mendengarkan teknologi mp3 audio qori-qori masyhur.

### (4) Metode Gabungan

Metode gabungan ini merupakan gabungan dari dua metode yakni metode wahdah dan metode kitabah, hanya saja metode kitabah (menulis) yang berbeda pada metode gabungan memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya. Maka dengan demikian penghafal yang telah selesai menghafal menguji hafalannya dengan cara menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut pada selembar kertas. Jika seorang *hafidz* telah mampu

menuliskan ulang hafalannya dengan baik dan benar maka ia dapat melanjutkan menghafal ayat berikutnya, namun jika masih terdapat kesalahan dan mengakibatkan tidak sempurnanya sebuah ayat Al-Qur'an maka diwajibkan untuk kembali mengulangi hafalannya hingga sempurna.

**(5) Metode *Jama'***

Metode *jama'* merupakan cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dan dipimpin oleh seorang guru atau instruktur.<sup>64</sup>

Pelaksanaannya yakni pertama guru membacakan ayat lalu siswa menirukannya secara berulang-ulang, setelah dirasa cukup lalu pelan-pelan guru atau instruktur membacakan kembali ayat dan siswa menirukan tanpa membuka buku secara berulang-ulang hingga dirasa siswa mampu menghafalnya dengan baik dan benar.

Metode *tahfidz* Al-Qur'an menurut H. Sa'dulloh, SQ dalam bukunya 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, yaitu:

**(a) *Bin-Nazhar***

Metode *bin-nazhar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.

<sup>64</sup> Ahsin W. Al-Hafizh, "*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*". (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 66.

Menghafal dengan metode *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak-banyaknya hal ini dikarenakan semakin diulang-ulang maka akan lebih mudah dalam menghafalnya, maka selain itu seorang *hafidz* diharapkan juga mempelajari makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.

**(b) Tahfidz**

Metode *tahfidz* yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Menghafalkan Al-Qur'an dengan metode ini bisa dikatakan lanjutan dari metode sebelumnya, yakni dengan cara menghafalkan sepotong ayat yang telah diulang-ulang secara *bin-nazhar* secara baik dan benar dan tidak ada kesalahan maka barulah ditambah dengan hafalan pada potongan kalimat berikutnya hingga sempurna. Begitu pula setelah hafal satu ayat dan jika akan melanjutkan pada ayat berikutnya maka ayat yang sebelumnya telah dihafal juga itu diulang-ulang kembali hingga sempurna dan begitu pun pada ayat-ayat berikutnya.

**(c) Talaqqi**

Metode *talaqqi* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada

seorang guru atau instruktur. Seorang guru yang dimaksudkan tentunya juga seorang *hafidz* Al-Qur'an yang sudah menguasai ilmu dibidangnya. Metode ini juga bertujuan untuk mengetahui kualitas hafalannya sehingga jika ada yang kurang baik mendapatkan bimbingan dari guru tersebut. Seorang guru *tahfidz* setidaknya harus memiliki sanad atau silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad. Saw.

**(d) Takrir**

Metode takrir yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah di-*sima*'-kan kepada guru *tahfidz*. Metode takrir bertujuan untuk menjaga hafalan agar tetap baik dan benar bisa dilaksanakan dengan guru maupun secara sendiri.

**(e) Tasmi'**

Metode tasmi' yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain kepada perseorangan maupun kepada jamaah.<sup>65</sup> Dengan metode ini diharapkan seorang *tahfidz* dapat lebih berkonsentrasi dan dapat menemukan kekurangan pada seorang *tahfidz*.

---

<sup>65</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 54.

### c) Evaluasi Pembinaan *Tahfidz Al-Qur'an*

William A. Mohrens, dalam bukunya yang berjudul *Measurement and evaluation in education and psychology* yang dikutip kembali oleh Asrul, Rusdi Ananda dan Rosnita berpendapat bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi dapat mencakup arti tes baik secara tulis, lisan maupun dalam bentuk lain. Evaluasi dapat diperoleh menggunakan data kuantitatif maupun data kualitatif.<sup>66</sup>

Guba dan Lincoln yang mengemukakan bahwa evaluasi merupakan “*a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*”. Yang memiliki makna evaluasi merupakan sebuah proses untuk menggambarkan siswa siswi dan menimbanginya dari segi nilai dan arti.<sup>67</sup>

Dikutip dari pendapat arifin yang juga sejalan dengan pendapat tokoh sebelumnya bahwa evaluasi adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.<sup>68</sup>

Demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan langkah akhir dari sebuah proses sistematis yang bertujuan mengumpulkan informasi (angka atau verbal) guna memberikan

<sup>66</sup> Asrul, Rusdi dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, 3.

<sup>67</sup> Asrul, Rusdi, dan Rosnita, 2.

<sup>68</sup> Asrul, Rusdi, dan Rosnita, 2.

keputusan atas capaian belajar yang telah dijalani siswa-siswi berdasarkan pada suatu standar yang telah ditetapkan oleh sebuah lembaga pendidikan. Misalnya pada evaluasi pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah.

Dalam pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an yang peneliti teliti untuk mengetahui hasil akhir pembinaan menggunakan evaluasi sebagai berikut,

### (1) Tes Lisan

Tes lisan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa-siswi dengan cara keterampilan dalam berkomunikasi. Tes lisan termasuk tes berbentuk verbal dan berbentuk kualitatif. Dari segi persiapan dapat dibedakan menjadi dua macam tipe tes lisan yakni tes lisan bebas dan berpedoman. Dalam penerapannya tes lisan dalam pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an berupa

membacakan ayat Al-Qur'an apakah sudah sesuai dengan kaidah membaca dengan tajwid atau belum serta berkenaan dengan materi pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an.

### (2) Tes Tulis

Tes tulis merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa-siswi dengan cara keterampilan dalam menuliskan kembali materi yang telah didapat. Tes tulis termasuk tes yang dapat berbentuk angka

dan tulis serta kualitatif dan kuantitatif. Dalam penerapannya tes tulis dalam pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an berupa menuliskan ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan. Hal ini ditujukan agar yang dihafalkan bukan hanya secara bacaan namun juga dapat menuliskan kembali apa yang telah dihafalkan sebelumnya.

### c. Model Pembinaan *Tafhim* Al-Qur'an

#### 1) Pengertian *Tafhim* Al-Qur'an

*Tafhim* secara etimologi berasal dari bahasa Arab yakni فَهَّمَ تَفْهِمًا – يُفهِمُ – yang berarti paham. Sedangkan secara epistemologi *tafhim* Al-Qur'an Merupakan suatu usaha memahami Al-Qur'an menggunakan penafsiran terkait sebuah ayat. Sedangkan dalam memahami sebuah ayat Al-Qur'an dibutuhkan seperangkat alat yang disebut tafsir. Tafsir sendiri berasal dari akar kata *al-fasr* yang berarti menjelaskan (*idhah*), menyingkap (*Kasyf*), menampakkan (*izhar*), merinci (*tafshil*). Dapat juga dijelaskan bahwa tafsir pada dasarnya merupakan susunan penjabaran dari sebuah pembicaraan atau sebuah teks, namun dalam konteks ini merupakan Al-Qur'an.<sup>69</sup>

Sedangkan secara bahasa bahwa tafsir adalah usaha yang bertujuan untuk menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an atau lafal-lafalnya agar hal-hal yang tidak jelas menjadi jelas, yang

<sup>69</sup> Uun Yusufa, *Ulum Al-Qur'an* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 164.

samar-samar menjadi terang, yang sulit dipahami menjadi mudah dipahami, sehingga Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia benar-benar dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan sebagai pedoman dalam hidup dan kehidupan sehari-hari agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>70</sup>

## 2) Tujuan Pembinaan *Tafhim* Al-Qur'an

Maksud dan tujuan dari model pembinaan *tafhim* Al-Qur'an merupakan proses tindak lanjut dalam belajar dan mempelajari Al-Qur'an. Selain membaca dan menghafal tentunya memahami makna apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an sendiri. Hal ini bertujuan sebagai bentuk salah satu *goals* atau tujuan dari pendidikan Islam yakni tentang untuk mempersiapkan bekal kehidupan bahagia di dunia dan akhirat. Hidup di dunia manusia juga membutuhkan bekal tata aturan yang berlaku. Dalam hal ini Al-Qur'an dapat dipahami dan dijadikan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari.

## 3) Proses pelaksanaan Pembinaan *Tafhim* Al-Qur'an

### a) Perencanaan Pembinaan *Tafhim* Al-Qur'an

Perencanaan berasal dari kata rencana yang berarti pengambilan keputusan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

<sup>70</sup> Usman, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2009), 316.

Perencanaan merupakan hasil pengambilan keputusan dari pemikiran yang mendalam mengenai prediksi hal-hal yang akan terjadi pada saat pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternatif penyelesaian masalah yang efektif dan efisien.<sup>71</sup>

Cunningham mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Setiadi Cahyono Putro dan Ahmad Mursyidun Nidham dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan untuk memvisualisasikan dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.<sup>72</sup>

Dengan demikian perencanaan pembinaan *tafhim* Al-Qur'an merupakan sebuah cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan pembinaan *tafhim* Al-Qur'an berjalan dengan baik disertai berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga tercapai perubahan, peningkatan dan pengembangan skill yang belum pernah dimiliki oleh seseorang. Hal tersebut terkait bagaimana penilaian apakah pembinaan berjalan efektif, materi pembinaan,

---

<sup>71</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)*, 6.

<sup>72</sup> Putro dan Nidham, *Perencanaan Pembelajaran*, 23.

alokasi waktu serta metode pembinaan yang akan digunakan dalam kegiatan pembinaan *tafhim* Al-Qur'an.

**b) Pelaksanaan Pembinaan *Tafhim* Al-Qur'an**

Pelaksanaan pembinaan *tafhim* merupakan penerapan rencana-rencana atau sebuah kerangka kegiatan yang sebelumnya telah disusun dan dirangkai pada saat proses perencanaan pembinaan *tafhim* Al-Qur'an. Di Indonesia sendiri terdapat banyak metode penerapan pembinaan *tafhim* Al-Qur'an yang biasanya digunakan.

*Tafhim* Al-Qur'an dalam pelaksanaannya membutuhkan seperangkat alat yang digunakan yakni berupa tafsir Al-Qur'an.

Berikut ini merupakan metode menafsirkan Al-Qur'an diantaranya:

**(1) Metode *Tahlily* (Analisis)**

Metode tafsir *tahlily* merupakan penganalisaan ayat

Al-Qur'an dari berbagai sisi, seperti analisis kosa kata, kalimat, makna-makna dari ungkapan, korelasi ayat atau surat, asbabun nuzul dan sebagainya.

**(2) Metode *Ijmaly* (Global)**

Metode tafsir *ijmaly* merupakan menganalisa sebuah ayat Al-Qur'an dari satu sisi yakni bahasa suatu ayat. Dan seorang mufassir menafsirkan sesuai dengan urutan surah dan ayat di dalam Al-Qur'an.

### (3) Metode *Muqaranah* (Komparatif)

Metode *muqaranah* merupakan menjadikan sejumlah ayat yang nampak berlawanan satu sama lain. Hal ini bertujuan agar dapat menemukan makna secara objektif.

### (4) Metode *Maudu'i* (Tematik)

Metode tafsir *maudu'i* adalah penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mengumpulkan ayat, surat atau subjek tertentu kemudian dicari konten makna yang akan ditonjolkan.

Abdul Hay Farmawiy mengungkapkan bahwa dalam menerapkan metode *maudu'i* harus menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Menentukan tema yang akan dikaji
- (b) Mengumpulkan ayat-ayat yang relevan dengan tema
- (c) Merangkai urutan turunya ayat Al-Qur'an baik

Makkiyyah maupun Madaniyah.

- (d) Memahami korelasi ayat pada masing-masing surat.
- (e) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna
- (f) Melengkapi pembahasan dengan hadist-hadist yang relevan dengan topik
- (g) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang

mempunyai pengertian yang sama atau mengelompokkan antara yang umum, khusus, mutlak dan terikat.<sup>73</sup>

#### (5) Metode *Wahdah* (Integratif)

Metode *wahdah* adalah penggabungan atau penyatuan dari sejumlah metode yang ada dengan tidak memisahkannya satu dengan yang lain.<sup>74</sup> Dengan maksud bahwa semua metode tafsir Al-Qur'an digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an.

#### c) Evaluasi Pembinaan Taffhim Al-Qur'an

William A. Mohrens, dalam bukunya yang berjudul *Measurement and evaluation in education and psychology* yang dikutip kembali oleh Asrul, Rusdi Ananda, dan Rosnita berpendapat bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi dapat mencakup arti tes baik secara tulis, lisan maupun dalam bentuk lain. Evaluasi dapat diperoleh menggunakan data kuantitatif maupun data kualitatif.<sup>75</sup>

Guba dan Lincoln yang mengemukakan bahwa evaluasi merupakan "*a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*". Yang memiliki makna evaluasi

<sup>73</sup> Muhammad Qurais Sihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan 2007), 176.

<sup>74</sup> Munawir Husni, *Studi Keilmuan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2016), 168.

<sup>75</sup> Asrul, Rusdi, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, 3.

merupakan sebuah proses untuk menggambarkan siswa siswi dan menimbanginya dari segi nilai dan arti.<sup>76</sup>

Dikutip dari pendapat Arifin yang juga sejalan dengan pendapat tokoh sebelumnya bahwa evaluasi adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.<sup>77</sup>

Demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan langkah akhir dari sebuah proses sistematis yang bertujuan mengumpulkan informasi (angka atau verbal) guna memberikan keputusan atas capaian belajar yang telah dijalani siswa-siswi berdasarkan pada suatu standar yang telah ditetapkan oleh sebuah lembaga pendidikan. Misalnya pada evaluasi pembinaan *tafhim* Al-Qur'an di Madrasah.

Dalam pembinaan *tafhim* Al-Qur'an yang peneliti teliti untuk mengetahui hasil akhir pembinaan menggunakan evaluasi sebagai berikut,

#### (1) Tes Lisan

Tes lisan merupakan tes yang menuntut jawaban siswa-siswi dalam bentuk ucapan.<sup>78</sup> Selain itu tes lisan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan

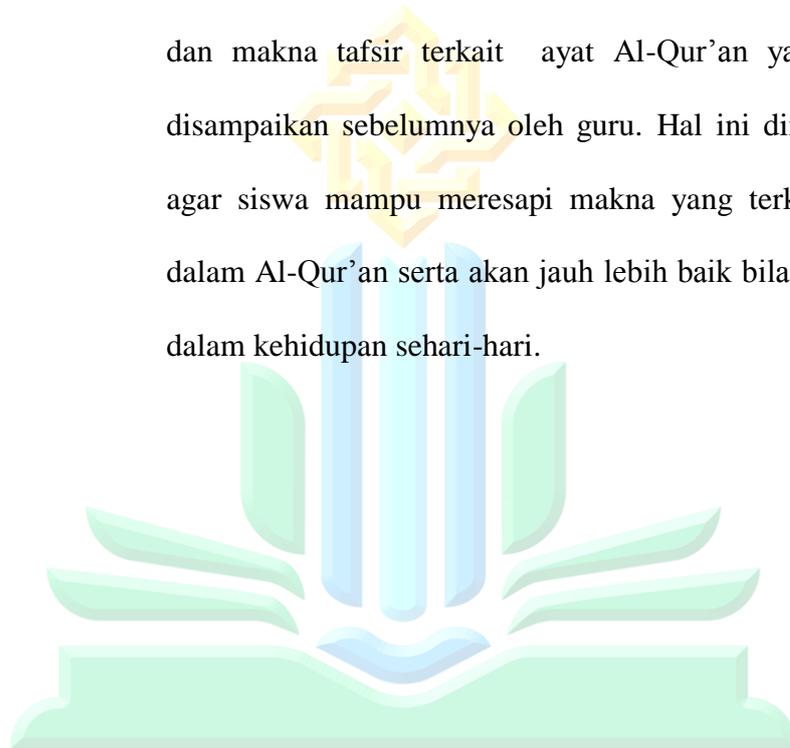
<sup>76</sup> Asrul, Rusdi, dan Rosnita, 3.

<sup>77</sup> Asrul, Rusdi, dan Rosnita, 2.

<sup>78</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 148.

siswa-siswi dengan cara keterampilan dalam berkomunikasi. Tes lisan termasuk tes berbentuk verbal dan berbentuk kualitatif.

Dalam penerapannya tes lisan dalam pembinaan tafhim Al-Qur'an berupa mampu menyampaikan maksud dan makna tafsir terkait ayat Al-Qur'an yang pernah disampaikan sebelumnya oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu meresapi makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an serta akan jauh lebih baik bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini yang berjudul “Model pembinaan Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso tahun 2021/2022” menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif atau disebut juga naturalistik karena penelitiannya yang alamiah yaitu peneliti berperan sebagai instrumen dengan harus memiliki bekal teori dan wawasan luas.<sup>79</sup>

Jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) ditetapkan dalam penelitian ini. Sehingga peneliti mengumpulkan data di lapangan yaitu di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso. Penelitian ini mendeskripsikan model pembinaan Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso yang meliputi *tilawah, tahfidz dan tafhim*.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penemuan lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso yang memiliki alamat di Jalan Hos Cokroaminoto No. 17 Kelurahan Kademangan, Bondowoso, Bondowoso. Selain atas pertimbangan waktu dan biaya, terdapat beberapa alasan yang khas dan menarik untuk diteliti.

Berikut ini adalah beberapa alasan peneliti menentukan lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso:

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

1. Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso merupakan lembaga pendidikan baru yang lahir di tahun 2015.
2. Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso memiliki prestasi tingkat Kabupaten dan Nasional baik dalam bidang *science* maupun Al-Qur'an dan bahasa.
3. Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso terdapat pembinaan Al-Qur'an secara terperinci
4. Mengintegrasikan anatara ilmu pengetahuan *science* dengan Al-Qur'an dalam suatu proses pembelajaran.

### C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>80</sup>

Pada penelitian ini pelaku penelitian yang ikut terlibat untuk menghasilkan data dan informasi yaitu:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Atqia Bondowoso yakni, Ustadz Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M.Si.
2. Kepala Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso yakni, Ustadz Agus Riyadi, M.Pd
3. Guru Pendamping Pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso yakni, Ustadz Ahmad Tamyis, S.Pd dan Ustadzah Fatimah
4. Siswa-siswi di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso yakni, Yanarinda dan Nur Hasanah.

---

<sup>80</sup> Sugiyono, 300.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi merupakan pengamatan adanya perilaku yang dapat dilihat dengan panca indera serta adanya tujuan yang hendak dicapai.<sup>81</sup>

Pada penelitian ini jenis observasi atau pengamatan yang digunakan yaitu observasi partisipatif. Maksudnya peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati.<sup>82</sup>

Hasil ini dapat digunakan untuk menemukan data dalam analisis ataupun kesimpulan.

Adapun data yang diperoleh pada saat observasi yaitu:

- a. Model pembinaan *tilawah* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso
- b. Model pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso
- c. Model pembinaan *tafhim* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso

### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara bertanya kepada informan terkait pembinaan Al-Qur'an seperti *tilawah*, *tahfidz* dan *tafhim*.<sup>83</sup>

<sup>81</sup> Umar Sidiq, dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), 178.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 310.

<sup>83</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 372.

Pada penelitian ini jenis wawancara semiterstruktur yang digunakan, hal ini dimaksudkan bahwa jenis wawancara ini dapat menemukan data lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dapat dimintai pendapat dan ide-idenya. Wawancara semiterstruktur dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang mendalam, namun tetap dalam konteks daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.<sup>84</sup>

Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini yaitu:

- a. Model Pembinaan Tilawah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso.
  - b. Model Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso.
  - c. Model Pembinaan Tafhim Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini berupa, dokumen, foto, catatan atau berkas-berkas.<sup>85</sup>

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi yaitu:

- a. Profil Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso
- b. Struktur Organisasi Sekolah
- c. Tenaga Pendidik, siswa-siswi, sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Atqia

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 320.

<sup>85</sup> Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research Development* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017) 99.

## E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman. Berikut ini merupakan tahapannya:

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Tahap awal kondensasi data yakni peneliti memilah dan memilih, mereringkas dan mengubah informasi yang terdapat dalam catatan lapangan, laporan dan wawancara. Data yang diperoleh dapat dirubah sesuai dengan apa yang diperlukan menggunakan pemaparan peneliti serta bukti terkait.<sup>86</sup>

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data, yaitu akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta merancang rencana kedepan sesuai pemahaman.<sup>87</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*).

Tahapan yang ketiga yakni kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti

---

<sup>86</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (USA: SAGE Publications, 2014), 31-32.

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 341.

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.<sup>88</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.<sup>89</sup> Triangulasi sumber ialah menguji data dari berbagai sumber hal ini bertujuan untuk melihat relevansinya terhadap subyek penelitian. Dalam penelitian ini ustadz ustadzah menjadi subyek triangulasi sumber.

Triangulasi teknik merupakan menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>90</sup> Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara maka dapat dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif diperlukan langkah-langkah yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Tahap Pra penelitian
  - a. Menyusun rancangan penelitian,
  - b. Memilih lokasi penelitian
  - c. Observasi
  - d. Perizinan
  - e. Menyusun instrumen penelitian

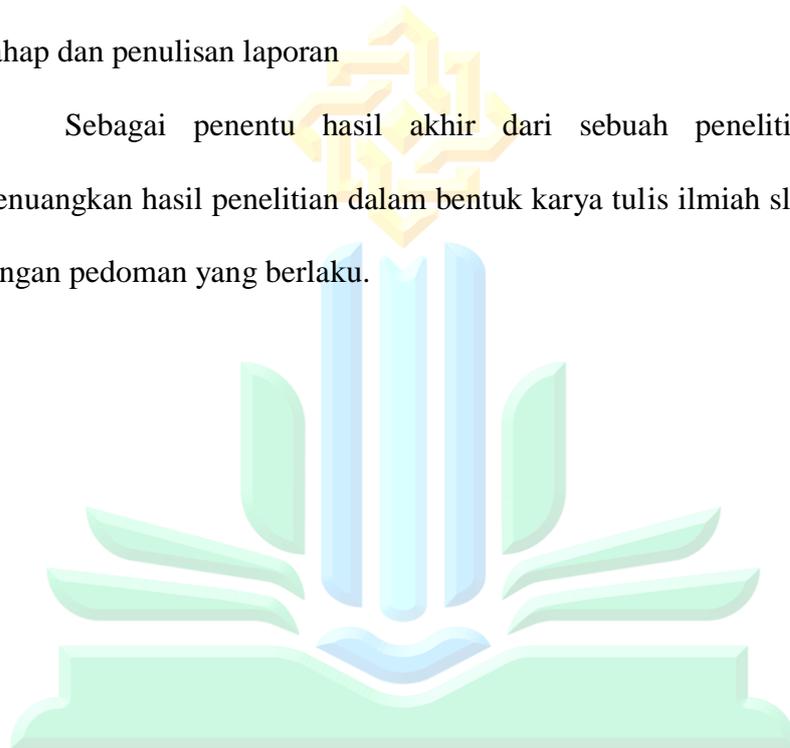
<sup>88</sup> Matthew, Michael, Johnny, 32.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 372.

<sup>90</sup> Sugiyono, 372.

2. Pelaksanaan
  - a. Pengumpulan data
  - b. Penyajian data
  - c. Analisis data
  - d. Kesimpulan
3. Tahap dan penulisan laporan

Sebagai penentu hasil akhir dari sebuah penelitian. Yakni menuangkan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah slripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso sebagai kelengkapan objek ini, akan dikemukakan tentang Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso yang meliputi:<sup>91</sup>

##### 1. Profil Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso

- a. Nama : Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso
- b. Alamat Lengkap Madrasah :
  - 1) Jalan/Nomor : Jl. Hos Cokroaminoto/17
  - 2) Desa/Kelurahan : Kademangan
  - 3) Kecamatan : Bondowoso
  - 4) Kabupaten : Bondowoso
  - 5) Nomor Telepon : 085235335111
- c. Facebook : Ma Atqia Bondowoso
- d. Instagram : ma\_atq
- e. Youtube : ATQIA Bondowoso
- f. Luas Bangunan : 1000 m<sup>2</sup>
- g. Akta Notaris : No. 12 Syaiful Anwar
- h. SK Hukum : AHU-0009944.50.80.2014
- i. Email : [atqiainstitut@gmail.com](mailto:atqiainstitut@gmail.com)

---

<sup>91</sup> Dokumentasi, Bondowoso 20 Juli 2022.

## 2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso

Atqia Institute bermula berdiri di Badean pada tahun 2012, yang menyediakan asrama bagi siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan di Man Bondowoso dan MTsN. Pada tahun 2011 Ustadz Matkur Damiri menjadi kepala sekolah di MTs At-Taqwa yang pada saat itu masih bertempat di Masjid Agung. Karena keterbatasan lahan akhirnya memindahkan MTs At-Taqwa di Kademangan. Namun hal tersebut mendapatkan banyak komplain dari orangtua siswa dan para guru, dikarenakan di kademangan lebih jauh dan lebih sulit di akses oleh transportasi umum. Disamping itu Ustadz Matkur selaku kepala sekolah pada masa itu memberikan solusi bagi siswa yang rumahnya jauh dengan memberikan fasilitas Pondok Pesantren yang letaknya tidak terlalu jauh dari lokasi MTs At-Taqwa. Pada saat bangunan baru selesai dibangun, siswa-siswi justru tidak ada yang bertempat tinggal di pondok dan lebih memilih pulang kerumah.<sup>92</sup>

Pada tahun 2015 setelah dimusyawarahkan bersama pihak terkait maka berdirilah pondok pesantren Atqia yang juga beserta Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso. Murid awal yang mendaftar awal sekitar sembilan orang, meskipun sempat ragu namun mendapatkan dorongan dan dukungan positif dari orangtua siswa maka Madrasah Aliyah Atqia dilanjutkan. Survei yang dilaksanakan oleh Kementrian Agama Islam Kabupaten Bondowoso dan Provinsi Jawa Timur memberikan dukungan

---

<sup>92</sup> Matkur Damiri diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2022.

kepada pengelola, meskipun bangunan, lokasi, dan keadaan yang belum memungkinkan namun orang-orang yang mengelola meyakinkan akhirnya izin operasional Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso turun pada tahun 2015.<sup>93</sup>

Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso merupakan Madrasah yang mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan sains dengan Al-Qur'an. Pada tahun 2015 seiring berdirinya Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso ketertinggalan umat Islam di bidang sains perlu diperbaiki dengan adanya lembaga pendidikan agama Islam yang lebih perhatian dengan ilmu pengetahuan sains yang memadupadankan dengan Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an yang diperinci sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa-siswi Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso. Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia di laksanakan dalam bentuk program pembinaan Al-Qur'an yang meliputi beberapa bidang, seperti pembinaan *tilawah* Al-Qur'an, *tahfidz* Al-Qur'an dan *tafhim* Al-Qur'an. Program ini dapat dikatakan berhasil dibuktikan dengan adanya hasil berupa prestasi yang diraih oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso baik dalam sains seperti OSN tingkat kabupaten maupun nasional. Sedangkan dalam bidang Al-Qur'an adanya prestasi berupa juara tingkat kabupaten, regional dan provinsi. Hal ini diperkuat dengan data prestasi siswa yang mendapatkan prestasi yang baik dibidang Al-Qur'an, seperti Juara Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an (KTIQ),

---

<sup>93</sup> Matkur Damiri diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2022.

*Musabaqah Syahril Qur'an (MSQ), Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) dan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) pada tingkat Kabupaten.*<sup>94</sup>

### 3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso

Setiap lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso pasti memiliki visi dan misi yang menggambarkan tujuan dan target yang ingin dicapai di lembaga pendidikan tersebut.

#### a. Visi

Mewujudkan lembaga yang kompetitif dalam melahirkan generasi yang memegang teguh Al-Qur'an, mencintai dan mengembangkan sains. Mempunyai kedalaman spiritual, keluhuran akhlak dan wawasan global.

#### b. Misi

Untuk mencapai VISI tersebut, ATQIA *Islamic Boarding School* mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan yang menanamkan pemahaman dan kecintaan Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- 2) Menyediakan lingkungan bagi berkembangnya sikap ilmiah, berfikir logis filosofis dan tanggap serta menyelami alam baik materi maupun imateri dengan berbagai fenomenanya.
- 3) Mengantarkan untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam bidang keislaman dan kealaman.<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Matkur Damiri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2022.

<sup>95</sup> Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso, "Visi Misi Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso," Bondowoso 20 Juli 2022.

#### 4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso

Adapun Struktur organisasi Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso sebagai berikut.

Kepala Madrasah : Agus Riyadi, M.Pd.

Waka Kurikulum : Abd. Halik, S.Pd.

Waka Kesiswaan : Salman Alfarisi, SE.

Waka Sarana : Hamiyah, S.Pd.I.

Waka Humas : Madlubur Rhisky, S.Pd.I., M.Pd.

Bendahara : Uswatun Hasanah, S.Pd.

Wali Kelas XII : Early Dwi Aprilia, S.Pd.

Wali Kelas XI A : Salman Alfarisi, S.E.

Wali Kelas XI B : Imamah, S.Pd.

Wali Kelas X A : Ahmat Tamyis, S.Pd.I.

Wali Kelas X B : Uswatun Hasanah, S.Pd.<sup>96</sup>

#### 5. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso

Sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso adalah sebagai berikut.<sup>97</sup>

**Tabel 4. 1**  
**Data Sarana dan Prasarana**

No.	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1.	Kantor Yayasan	1	Layak
2.	Gedung Madrasah	1	Layak
3.	R. Kelas	5	Layak
4.	R. Guru	1	Layak

<sup>96</sup> Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso, "Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso," Bondowoso 20 Juli 2022.

<sup>97</sup> Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso, "Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso," Bondowoso 20 Juli 2022.

5.	R. Tata Usaha	1	Layak
6.	Toilet	1	Layak
7.	Kantin Siswa	1	Layak
8.	Mushola	1	Layak
9.	Asrama Putra	1	Layak
10.	Asrama Putri	1	Layak
11.	Tempat Parkir	1	Layak
12.	Lapangan	1	Layak

## 6. Data Guru di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso

Tenaga pendidik dan karyawan di Madrasah Aliyah Atqia saat ini berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 kepala TU serta 26 guru dan karyawan. Untuk memperjelas keadaan guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso dapat dilihat pada lampiran.<sup>98</sup>

## 7. Data Siswa Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso

Siswa yang menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Atqia berjumlah 100 siswa dan siswi, dengan rincian kelas X sejumlah 20 orang siswa, Kelas XI sejumlah 48 siswa dan kelas XII sejumlah 32 orang yang dapat dilihat pada lampiran.<sup>99</sup>

## B. Penyajian Data Dan Analisis

Setiap penelitian disertai dengan penyajian data dan juga analisis data sebagai penguat dalam hasil penelitian. Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan di awal.

<sup>98</sup> Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso, "Data Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso," Bondowoso 20 Juli 2022.

<sup>99</sup> Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso, "Data Siswa Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso," Bondowoso 20 Juli 2022.

Peneliti akan menyajikan data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk wawancara dengan narasumber yaitu kepala sekolah, guru pembinaan *tilawah* Al-Qur'an, guru pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an, guru pembinaan *tafhim* Al-Qur'an dan beberapa siswa-siwi madrasah Aliyah Atqia Bondowoso.

Ustadz Matkur selaku pengasuh memberikan gambaran program pembinaan Al-Qur'an<sup>100</sup> di Madrasah Aliyah Atqia dalam wawancara yang peneliti laksanakan,

“Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren. Sehingga dalam pembelajarannya menerapkan *Qur'anic and scientific learning approach*. Hal ini dibuktikan dengan adanya program menguasai Al-Qur'an (*tilawah, tahfidz* dan *tafhim*), sains dan bahasa Asing (Arab dan Inggris) dalam satu paket. Dalam memperoleh pembelajaran yang aktif dan menyenangkan Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso terutama dalam program Al-Qur'an menerapkan beberapa model pembinaan untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa-siswi agar lebih giat dalam proses pembinaan khususnya dalam program Al-Qur'an.”

Program pembinaan Al-Qur'an bukan hanya seputar membacanya saja namun juga meliputi hal lain seperti menghafal (*tahfidz*), memahami (*tafhim*) Al-Qur'an. Penggunaan model pembinaan Al-Qur'an yang bermacam-macam bertujuan agar siswa mampu menguasai Al-Qur'an dengan mudah dan menyenangkan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Matkur Damiri selaku ketua yayasan.

“Model pembinaan Al-Qur'an meliputi membaca, menulis, menghafal dan memahami. Pembelajaran di Atqia menggunakan Tafsir Sains hal itu dibuktikan dengan prestasi Sains dan Qur'ani yang menonjol. Baik dibidang tilawah, tahfidz, fahmil Al-Qur'an, dan makalah ilmiah Al-

<sup>100</sup> Matkur Damiri, diwawancara oleh Penulis, Jember 25 Juli 2022.

Qur'an. Selain itu dibidang sains dibuktikan dengan prestasi pada OSN maupun kompetisi antar madrasah”<sup>101</sup>

### 1. Model Pembinaan Tilawah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022.

Model pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia memiliki beberapa macam salah satunya yakni model pembinaan *tilawah* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso. Berikut ini beberapa perspektif tujuan pembinaan *tilawah* oleh ustadz Tamyis selaku guru pembinaan Al-Qur'an.

“Pembinaan *tilawah* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso dilakukan karena pentingnya mencetak generasi Qur'ani. Selain itu juga untuk memperbaiki bacaan dan memperindah bacaan Al-Qur'an. Generasi Qur'ani bukan hanya yang mampu menguasai ilmu Al-Qur'an saja. Tetapi generasi yang mampu menyeimbangkan antara ilmu sains dengan ilmu Al-Qur'an. Karena anak muda yang seperti ini yang dibutuhkan dimasa sekarang”<sup>102</sup>

Berdasarkan wawancara yang di atas dapat dipaparkan bahwa pembinaan *tilawah* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso memiliki tujuan untuk mencetak generasi Qur'ani. Dengan maksud bukan hanya yang mampu menguasai dan paham Ilmu Al-Qur'an tetapi juga berkaitan dengan ilmu sains. Selain itu bertujuan untuk memperbaiki bacaan yang kurang baik dan benar agar sesuai dengan ilmu tajwid, baik *makhori al-huruf, sifat al-huruf* dan hukum bacaan. *Tilawah* dalam hal ini adalah membaca, membaca itu nanti dipilah menjadi dua ada *tilawah* dalam artian *tahsinul tilawah* dan *tilawah mujawwad* (lagu-lagu).

<sup>101</sup> Matkur Damiri, diwawancara oleh Penulis, Jember 25 Juli 2022.

<sup>102</sup> Ahmad Tamyis, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 26 Juli 2022.

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Matkur Damiri selaku pengasuh yayasan Pondok Pesantren Atqia, beliau menyatakan:

“Obsesi orang-orang yang ada di Atqia melihat kelemahan umat muslim berada pada lemahnya pada bidang sains. Oleh karena itu solusi yang diberikan di Madrasah Aliyah Atqia yakni berupa mengintegrasikan antara ilmu agama dengan menonjolkan ilmu Al-Qur’an dengan ilmu pengetahuan sains. Hal ini guna mengobati lemahnya umat muslim pada bidang sains”<sup>103</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan model pembinaan *tilawah* Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso mulai dilaksanakan sejak saat Madrasah Aliyah Atqia berdiri yakni pada tahun 2015. Berdasarkan untuk mencetak generasi Qur’ani, memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur’an dan didukung dengan melemahnya generasi muslim terhadap ilmu pengetahuan sains maka dibentuklah program pembinaan Al-Qur’an guna mewujudkan cita-cita Madrasah Aliyah Atqia mencetak generasi Qur’ani dengan mengintegrasikan antara Al-Qur’an dan sains. Dan upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tersebut tertuang dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang ada pada program pembinaan *tilawah* Al-Qur’an.

Dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, seperti metode pembelajaran. Dalam metode pembelajaran guru pembimbing akan menetapkan apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan pembinaan agar pembinaan berjalan dengan efektif. selaras yang dikatakan oleh Ustadz Tamyis selaku guru pembinaan *tilawah* Al-Qur’an.

---

<sup>103</sup> Matkur Damiri, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Juli 2022.

“Pembinaan Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso menggunakan metode Ummi. Yang diklasifikasikan pertama kali ketika pendaftaran murid baru, anak-anak dites yang lancar Al-Qur’an ya ditaruh di Al-Qur’an yang tidak lancar ya di taruh di jilid. Semua jenjang baik jilid maupun Al-Qur’an menggunakan metode Ummi. Menggunakan metode Ummi yang pertama alasannya karena lebih mudah daripada metode-metode yang lain, kemudian yang kedua ada pendampingan dari Ummi daerah maupun di dari pusat. Hal ini ditujukan bagi ustadz/ustadzah yang menggunakan metode Ummi selaku pendamping pembinaan Al-Qur’an di MA Atqia, baik dari cara mengajar, cara mengelola kelas serta administrasi.”

Demikian wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso menggunakan metode Ummi dari Ummi *Foundation* dalam pelaksanaan pembinaan *tilawah* Al-Qur’an. Metode Ummi dipilih karena beberapa alasan, yang pertama yakni lebih mudah daripada metode yang lain. Hal ini diperkuat oleh Ummi *Foundation* yang juga melakukan pendampingan kepada pembina baik dari cara mengelola kelas agar interaktif dan menyenangkan, cara mengajar serta administrasi. Pendampingan dari Ummi foundation berasal dari korda bondowoso atau dari pusat.

Berdasarkan observasi di lapangan model pembinaan *tilawah* Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso menggunakan metode Ummi. Metode Ummi dipilih karena memiliki beberapa kelebihan, diantaranya memiliki buku pedoman yang cukup lengkap mulai dari jilid awal hingga Al-Qur’an. Selain itu metode Ummi memiliki pengorganisasian yang cukup terstruktur mulai dari pusat hingga ke daerah-daerah. Hal ini menambah nilai plus metode Ummi dengan diadakannya

pendampingan kepada guru pendamping untuk mengelola kelas, materi dan beberapa pendampingan yang lain.<sup>104</sup>

Adapun model pembinaan *tilawah* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso dilakukan oleh ustadz yaitu dengan melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dalam hal ini ustadz Tamyis sebagai guru pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia menyampaikan bahwa:

“Sebelum pembinaan *tilawah* Al-Qur'an sudah ada perencanaan yang kami usulkan ke sekolah. Perencanaannya salah satunya yakni, bagi yang sudah lancar Al-Qur'annya itu kita tingkatkan untuk mempelajari *tujuman* (terjemah al-Qur'an per kalimat). Sehingga yang sudah lancar membaca Al-Qur'an maka dilanjutkan dengan *tujuman* (terjemah Al-Qur'an Perkalimat) yang dimulai dengan Surah Al-Baqoroh.”<sup>105</sup>

Wawancara di atas menunjukkan bahwasannya pembinaan *tilawah* Al-Qur'an telah memiliki perencanaan, salah satunya yakni berupa kemampuan untuk menterjemahkan Al-Qur'an bagi siswa yang telah mampu memenuhi persyaratan untuk melanjutkan pada jenjang *tujuman* Al-Qur'an. Syaratnya antara lain, lancar membaca Al-Qur'an dan juga mampu menguasai *makhoriij al-huruf*, *sifat al-huruf* dan ilmu tajwid. *Tujuman* Al-Qur'an dimulai dengan surah Al-Baqoroh hingga An-Nas.

Pelaksanaan pembinaan *tilawah* Al-Qur'an memiliki beberapa langkah-lagkah. Langkah-lagkah dalam pembinaan ini bertujuan agar mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Sebelum memulai

<sup>104</sup> Observasi, di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso, 20 Juli 2022.

<sup>105</sup> Ahmad Tamyis, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 20 Juli 2022.

pelaksanaan pembinaan ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Ustadz Tamyis bahwa:

“Persiapan sebelum memulai pembinaan *tilawah* Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Atqia yaitu, dengan menyiapkan guru, menempatkan guru-guru sesuai dengan kemampuan guru. Misalnya seorang guru mempunya mengajar di jilid ya kita posisikan untuk mengajar dijenjang jilid. Jadi di sini diusahakan guru-guru untuk mengajar Al-Qur’an semua. Sambil lalu juga dilaksanakan pembinaan terhadap guru-guru. Dan kebetulan saya yang ditugaskan untuk melaksanakan pembinaan Al-Qur’an kepada guru-guru. Pembinaan kepada guru-guru dilaksanakan dalam waktu satu minggu sekali.”<sup>106</sup>

Wawancara di atas menjelaskan bahwa ada yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembinaan Al-Qur’an dilaksanakan, yakni dengan mempersiapkan terlebih dahulu SDM guru yang akan menjadi pembina di program pembinaan Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Atqia. Pembagian tugas dan wewenang guru sebagai pendamping pembinaan disesuaikan dengan kemampuan dan ahli di bidangnya. Ketika hanya mampu membimbing di jenjang jilid maka diposisikan di jilid begitupun seterusnya. Sembari menjadi pendamping pembinaan Al-Qur’an juga rutin dilaksanakan supervisi setiap akhir pekan oleh Ustadz Tamyis kepada guru-guru pendamping. Hal ini guna mencapai keselarasan tujuan dalam pembinaan *tilawah* Al-Quran di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso.

Pelaksanaannya memiliki beberapa langkah, hal ini juga di kemukakan oleh Ustadz tamyis bahwa:

<sup>106</sup> Ahmad Tamyis, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 20 Juli 2022.

“Dalam pelaksanaan itu ya biasa, yang pertama itu baca doa, kemudian setelah itu apresepsi (mengulang pelajaran yang sudah dipelajari) yang biasanya dilaksanakan selama 10 menit. Baik itu yang diulang berupa hafalan maupun bacaannya. Misalnya sebelum memulai pembelajaran selanjutnya mengingat materi sebekumnya yakni *makhori* *al-huruf shod, sin, dan syiin* lalu mengulang hafalan bersama yang dihafalkan kemarin. Setelah itu kemudian dilanjutkan dengan mengaji. Untuk pelaksanaan tilawah Al-Qur’an dilaksanakan di Madrasah Aliyah Atqia hanya satu kali dalam satu minggu. Dan peserta didik yang mengikutinya dipilih berdasarkan yang minat dan juga punya bakat. Kalau tidak punya bakat seni itu ya sulit”<sup>107</sup>

Diperkuat dengan observasi di lapangan yang peneliti laksanakan, yaitu pembinaan *tilawah* di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso dilakukan setiap hari yang diawali dengan bersama, lalu dimulai dengan apresepsi dengan artian mengulang kembali materi yang pada hari sebelumnya didapatkan. Misalnya mengulas atau mempraktekkan *makhori* *al-huruf* dengan baik dan benar. Lalu mengulangi hafalan yang kemarin secara bersama-sama misalnya pada surah An-Naba’ ayat 1-10 saja. Hafalan yang dimaksud merupakan salah satu program wajib yang ada di Madrasah Aliyah Atqia yakni hafal juz 30 serta surat-surat pilihan seperti Ar-Rahman, Al-Waqiah dan Al-Mulk. Hafalan ini berlaku bagi seluruh siswa-siswi Madrasah Aliyah Atqia dengan sistem kredit yang dapat dicicil hingga lulus.<sup>108</sup>

Hasil observasi di atas diperkuat dengan adanya dokumen gambar berikut ini:

<sup>107</sup> Ahmad Tamyis, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 20 Juli 2022.

<sup>108</sup> Observasi, di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso, 20 Juli 2022.



Gambar 4.1 Pelaksanaan Pembinaan *Tilawah* Al-Qur'an

Pada tahap evaluasi Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso meminta *Ummi Foundation* untuk memberikan pelatihan sertifikasi guru Al-Qur'an kepada siswa-siswi kelas 12. Hal ini ustadz Tamyis mengatakan bahwa:

“Kalo di Atqia ini cita-citanya memang di Al-Qur'an dan sains jadi lulusan dari atqia mampu menguasai Al-Qur'an dan juga sains sebisa mungkin. Kalo yang Al-Qur'an keluar dari atqia diusahakan sudah lancar dan bisa mengajar Al-Qur'an. Maka disini pada saat kelas 3(XII) diadakan pembinaan Sertifikasi metode Ummi. Jadi sebelum keluar dari Atqia diajarkan cara mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Itu kami mendatangkan dari daerah yakni Ummi korda Bodowoso dan terkadang dari pusat Surabaya. Seperti tahun kemarin dari bondowoso sedang berhalangan maka digantikan dari pusat.”<sup>109</sup>

Adapun ustadz Riyadi selaku Kepala Madrasah juga memiliki pendapat yang sejalan dengan ustadz Tamyis. Bahwa evaluasi pembinaan *tilawah* Al-Qur'an dilaksanakan disetiap tahun hingga seluruh siswa-siswi Madrasah Aliyah Atqia Bodowoso mengikuti evaluasi berupa sertifikasi guru Al-Qur'an.

<sup>109</sup> Agus Riyadi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 27 Juli 2022.

“Dan untuk anak-anak wajib mengikuti sertifikasi guru Al-Qur’an, dengan sertifikasi guru itu nanti ada di tashih lalu baru boleh mengikuti sertifikasi guru. Sertifikasi guru tersebut biasanya dilaksanakan tiga hari untuk menggembleng dan mendapatkan sertifikasi tersebut. Sertifikasi diadakan setiap tahun sampai seluruh anak-anak tersertifikasi tapi lulusan harus sudah sertifikasi Ummi. Yang sudah punya sertifikasi Ummi jadi sudah bisa mengajar.”<sup>110</sup>

Wawancara di atas dapat dipaparkan bahwa evaluasi yang dilakukan dalam program pembinaan *tilawah* Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso dilaksanakan setiap tahun dalam artian hal ini memberikan ruang dan waktu yang lebih bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar agar tetap mengikuti evaluasi pembinaan *tilawah* Al-Qur’an meskipun dengan jangka waktu yang berbeda-beda. Evaluasi program pembinaan *tilawah* ini bertujuan untuk menilai kemampuan siswa-siswi selama mengikuti program pembinaan dan mencetak siswa-siswi yang lulus sertifikasi guru Al-Qur’an.

Berdasarkan temuan penelitian pada model pembinaan *tilawah* Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022 yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa ustadz ustadzah pendamping pembinaan *tilawah* Al-Qur’an telah membuat perencanaan sebelum melaksanakan pembinaan, menggunakan metode Ummi sebagai metode pembelajaran dan melibatkan Ummi *Foundation* sebagai evaluasi akhir untuk memberikan pelatihan sertifikasi guru Al-Qur’an bagi siswa siswi di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso.

---

<sup>110</sup> Ahmad Tamyis, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 20 Juli 2022.

## 2. Model Pembinaan *Tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022.

Model pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia memiliki beberapa macam salah satunya yakni model pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso. Berikut ini beberapa perspektif tujuan pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an oleh ustadzah Fatimah selaku guru pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an.

“Utamanya agar mendapatkan pahala. Selain itu tujuannya agar anak-anak juga bisa menjadi para penjaga kalam-kalam Allah. Agar mereka juga nantinya bisa memberi mahkota pada kedua orang tua mereka di surga. Menjadi sebuah bentuk perwujudan rasa berbakti kepada orangtua”<sup>111</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan dari program pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an merupakan utamanya memperoleh pahala karena dinilai sebagai ibadah. Selain itu juga sebagai penjaga kalam Allah dalam artian untuk menjaga kemurnian dan kesucian Al-Qur'an. Keistimewaan yang akan didapatkan oleh seorang *tahfidz* Al-Qur'an yakni mampu memberikan mahkota kemuliaan di hari akhir nanti. Sebagai bentuk perwujudan berbaktinya anak kepada orangtua yang telah mendidik dan merawatnya dengan segala perjuangan.

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa-siswi selaku peserta program pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an.

“Pastinya untuk mendapatkan pahala dan *syafa'at* Al-Qur'an di hari akhir. Selain itu juga karena sudah niat sih kak, karena kalo

<sup>111</sup> Fatimah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 05 Agustus 2022.

sudah niat jangan nanggung-nanggung jadi lakukan secara totalitas. Kalau sudah diawali ya maka harus di akhiri juga.”<sup>112</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwasannya tujuan dari menghafal Al-Qur’an yang dikemukakan oleh salah seorang siswa yang mengikuti *tahfidz* yakni tujuan utamanya untuk mendapatkan pahala, dikarenakan membacanya saja menjadi ibadah apalagi jika dihafalkan dan diucapkan berulang kali. Dan mereka meyakini bahwa apapun yang sudah diawali dengan niat baik maka juga harus dituntaskan dengan loyalitas tinggi.

*Tahfidz* Al-Qur’an memiliki makna menghafal yang juga selaras dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Fatimah selaku pendamping program pembinaan *tahfidz* Al-Qur’an.

“*Tahfidz* atau menghafal itu menurut saya bukan suatu kewajiban tapi memang harus ada niat. Jika sudah berniat maka menjadi wajib bagi yang sudah berniat, *tahfidz* itu dibidang tidak wajib karena lebih wajib itu adalah *makhori al-hurufnya* terlebih dahulu. Nanti akan percuma menghafalkan tapi *makhori al-hurufnya*, itu yang akan menyebabkan dosa. Makanya ketika mau menghafal harus diterapkan *makhori al-hurufnya* terlebih dahulu, kalau sudah bagus lalu baru bisa menghafal. Di Atqia kan seperti itu. Kalau ada anak yang mau menghafal Al-Qur’an saya tes terlebih dahulu. Kalau memang bacaannya masih kurang bagus tidak saya perbolehkan ke *tahfidz* terlebih dahulu. Jadi setahun itu harus memperdalam *makhori al-huruf* dulu. Kalau satu tahun sudah bisa lalu pada tahun berikutnya mau lanjut boleh.”<sup>113</sup>

Berdasarkan wawancara kepada Ustadzah Fatimah selaku guru pendamping pembinaan Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Atqia dapat disimpulkan bahwa *tahfidz* memiliki makna menghafal, bukan menjadi

<sup>112</sup> Nur Hasanah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 05 Agustus 2022.

<sup>113</sup> Fatimah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Juli 2022.

sebuah kewajiban bagi umat Islam. Akan tetapi ada yang lebih wajib yakni membenarkan bacaan terutama *makhori al-huruf, sifat al-huruf* serta ilmu tajwid. Sehingga akan lebih baik jika sebelum memulai hafalan kembali ditata niatnya, serta mengikuti serangkaian tes yang dilakukan guru pendamping.

Agar lebih mudah dalam pelaksanaan pembelajaran atau proses menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Menggunakan metode *wahdah* seperti halnya yang disampaikan oleh Ustadzah Fatimah.

“Pembinaan *Tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso menggunakan Metode *wahdah* dalam proses menghafalnya. Seperti menyetorkan hafalan satu-satu kepada ustadz atau ustadzah. Metode *wahdah* dipilih karena dianggap cukup mudah jika diterapkan kepada siswa-siswi. Menghafalkan satu-persatu guna membentuk bayangan ayat.”<sup>114</sup>

Wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah atqia Bondowoso menggunakan metode *wahdah*. Metode *wahdah* yakni dengan menghafalkan satu persatu ayat dengan sejumlah 30 bilangan agar terbentuk bayangan ayat yang akan dihafalkannya. Namun untuk memperlancarnya tentu harus mengulang-ulangnya berulang kali. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh ustadzah Fatimah.

“Kalau setoran itu satu anak-satu anak. Saya target per anak itu satu kaca setiap kali setoran. Kalau satu kaca masih belum lancar hafalannya maka besoknya saya suruh ulang lagi sampai benar. Senin sampai rabu setoran. Sehingga satu minggu mendapatkan hafalan 3 halaman. Dan pada hari kamis itu murojaah kepada ustadzah hamiah.”<sup>115</sup>

<sup>114</sup> Fatimah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Juli 2022.

<sup>115</sup> Fatimah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Juli 2022.

Wawancara di atas menjelaskan bahwa ketika setoran dilakukan oleh per anak dengan target satu kali pertemuan mampu menghafal satu kaca atau satu halaman Al-Qur'an yang dilakukan dalam satu minggu sebanyak 3 kali. Sedangkan 3 hari berikutnya digunakan untuk *muroja'ah* hafalan. Selaian itu untuk memaksimalkan waktu yang ada untuk *muroja'ah* ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkannya.

Selaras dengan yang dikemukakan oleh ustadzah Fatimah, Nur Hasanah selaku siswa yang mengikuti program pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an juga mengungkapkan demikian.

“Setiap kali setoran minimal 1 halaman atau satu kaca. Namun pada pelaksanaannya kadang tidak demikian. Ya misal kalo memang waktunya terbatas, kalo setorannya mending dibatesin aja. Kadang kan macam-macam anak-anak mbak ada yang sekali setor sampai 2 lembar ada yang kurang dan lebih dari itu.”<sup>116</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa dalam satu pertemuan minimal siswa-siswi yang mengikuti program *tahfidz* Al-Qur'an mampu menghafal satu halaman atau satu kaca. Hal ini dimaksudkan agar siswa-siswi mampu mencapai target yang telah ditentukan di awal pembinaan. Meskipun demikian pada pelaksanaannya terkadang tidak sesuai sehingga ada beberapa siswa yang belum mendapatkan giliran setoran sedangkan waktu yang disediakan telah selesai. Namun dapat dilanjutkan setelah pulang sekolah, bagi yang belum maupun yang ingin menambah setoran.

---

<sup>116</sup> Nur Hasanah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 27 Juli 2022.

Adapun sebelum menerapkannya pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso, ustadzah Fatimah selaku guru pendamping program pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa adanya perencanaan.

“Sebelum memulai hafalan saya tanya dulu niatnya apa. Setelah itu baru lihat anaknya mampu atau tidak. Kalau mampu saya target seperti itu. Kalau memang tidak mampu ya semampunya anaknya”<sup>117</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwasanya perencanaan yang telah dibentuk sudah ada meskipun belum secara sempurna tertulis dalam RPP. Perencanaan yang dimaksud oleh Ustadzah Fatimah yakni mempersiapkan siswa-siswi secara kesiapan mental serta tanggung jawab yang perlu diemban. Mempertanyakan kembali niat siswa-siswi yang akan menghafal Al-Qur'an. Kemudian guru pendamping pembinaan memberikan target kepada satu persatu siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kemampuan.

“Ya niat yang terlebih dahulu makanya sebelum anak-anak memulai atau masih murid baru. Saya tanyakan niatnya apa, kalau memang mau niat hafalan gitu atau biar sekolahnya nanti gratis. Saya mundurkan saja, kalau kalian niat kayak gitu nanti setelah kalian masuk kuliah ya sseumpamanya kalian masuk kuliah gratis dengan syarat hafal segini, itu biasaya sudah berhenti disitu. Jangan sperti itu kalau memang niat itu harus dari hati. Kalau dari hati entah nanti bagaimanapun ya tetap akan ada rasa terus ingin menghafal seperti itu.”<sup>118</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dijelaskan bahwasannya niat dalam memulai hafalan akan sangat berpengaruh terhadap daya ingat serta durasi

<sup>117</sup> Fatimah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Juli 2022.

<sup>118</sup> Fatimah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Juli 2022.

dalam menghafal. Berdasarkan wawancara tersebut ustadzah fatimah menegaskan bahwasannya *tahfidz* Al-Qur'an bukan hal yang mudah, dikarenakan banyak hal salah satunya tanggung jawab yang dipegang ketika telah berani memulai maka ia harus membawanya dalam kehidupan sehari-hari hingga akhir hayat. Bukan hanya sekedar untuk menjadi prasyarat untuk mendapatkan beasiswa semata.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh ustadzah Fatimah, Yanarinda selaku salah satu siswa yang mengikuti program *tahfidz* juga mengemukakan bahwa adanya persiapan sebelum memulai hafalan.

“Terutama pastinya niatnya bagaimana dulu. Kalo yang *tahfidz* ya hafalannya, harus benar-benar celet gitu biar pas kalo kelas *tahfidz* biar bisa langsung setor. Biasanya ngaji dulu pas di pondok atau di rumah. Sehingga dianggap lebih menghemat waktu ketika setoran.”<sup>119</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa persiapan sebelum memulai hafalan. Dapat berupa perencanaan sederhana yang dilakukan oleh siswa-siswi di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso yang mengikuti program pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an. Yakni memulainya dengan niat serta tujuan yang telah dipaparkan di atas. Kemudian persiapan pada saat akan melaksanakan setoran yakni persiapan hafalan yang sudah maksimal. Demikian membantu untuk memaksimalkan waktu yang ada agar semua siswa mendapatkan giliran setoran yang sama. Ataupun jika ingin menambah bisa di waktu yang telah ditentukan.

---

<sup>119</sup> Yanarinda, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 20 Juli 2022.

Diperkuat dengan observasi yang peneliti laksanakan di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso dalam program pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an perencanaan yang dimulai dengan niat ikhlas ridho karena Allah Swt. Sedangkan perencanaan atau persiapannya sebelum melakukan setoran hafalan siswa-siswi biasanya telah memiliki cicilan hafalan di rumah sehingga sembari menanti giliran setoran mereka mengulang-ulangnya. Biasanya ada yang melakukannya dimushola, adapula yang berdiri sambil hafalan. Ataupun bisa dikatakan semampunya mereka menghafal. Selain itu catatan target ditentukan ketika siswa mulai mengikuti kegiatan pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an misalnya, jika siswa ingin menghafal 5 juz saja maka 5 juz itu yang akan dibuat komitmen perjanjian dengan tandatangan. Dan itu akan dikawal sampai lulus 5 juz. Kalau ingin 10 juz maka akan dikawal 10 juz yang 30 juz pun programnya akan demikian, dan yang menjadi program wajib di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso adalah juz 30 saja.<sup>120</sup>

Pelaksanaan pembinaan *tahfidz* Al-Qur'a tidak jauh beda dengan pembinaan lain yang ada di Madrasah Aliyah Atqia bondowoso yang dimulai dengan pendahuluan inti dan juga penutup. Demikian halnya yang juga disampaikan oleh Ustadzah Fatimah di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso.

“Perencanaan sudah ada hanya saja belum tertulis sempurna di dalam RPP. Langkah-langkahnya seperti biasa diawali pendahuluan, inti dan juga penutup. Pendahuluan disi dengan berdoa dahulu, biasanya sebelum menghafal untuk kirim fatihah

---

<sup>120</sup> Observasi, di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso, 20 Juli 2022.

kepana Nabi Muhammad, orangtua dan guru-guru. Kemudian memasuki inti pembinaan yakni setelah berdoa langsung setoran kepada ustadzah. Waktu yang disediakan untuk setoran dimulai jam 07.00 hingga pukul 08.00 selama 60 menit. Ketika mereka telah selesai setoran dan waktu masih ada maka siswa diminta untuk *murojaa'ah* biar mudah diingat terus, biasanya kalau nambah kan yang kemarin lupa kayak gitu. Setelah itu mengulang yang telah disetorkan sebanyak 11 kali dan diakhiri dengan doa.<sup>121</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijabarkan bahwasannya dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan seperti kegiatan pendahuluan, inti dan juga penutup. Dalam kegiatan pendahuluan diawali dengan pembukaan dengan doa Al-Fatihah yang ditujukan kepada baginda Nabi Muhammad, guru-guru dan juga orangtua. Kemudian dilanjutkan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan *tahfidz* Al-Qut'an dengan setoran atau *muroja'ah* kepada ustadz atau ustadzah pendamping sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. serta kegiatan penutup yang diisi dengan *muroja'ah* dan juga setoran serta diakhiri dengan penutup. Alokasi waktu yang diberikan dalam proses pembinaan Al-Qur'an selama 60 menit yang dimulai pukul 07.00 WIB dan diakhiri pukul 08.00 WIB.

Adapun Yanarianda selaku siswa siswi Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaannya sebagai berikut.

“Pelaksanaannya dimulai jam 07.00 hingga 08.00 WIB. Selama 60 menit setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Biasanya diawali dengan berdoa memberikan Fatihah kepada Rasul, Guru dan orang tua. Untuk setoran waktunya terkadang hari senin sampai Rabu waktu setoran gurunya hanya satu. Kalo Kamis Jumat

<sup>121</sup> Fatimah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Juli 2022.

ada dua untuk *muroja'ah*. Namun semenjak ajaran baru setoran hanya hari senin dan Selasa.”<sup>122</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an dimulai pukul 07.00 hingga 08.00 WIB dengan durasi 60 menit yang dilaksanakan setelah kegiatan sholat dhuha berjamaah. Pendahuluan dalam kegiatan pelaksanaan diawali dengan membaca *tawasul* kepada *Rosulullah* dan doa sebelum belajar. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti, yakni giliran setoran hafalan secara bergantian. Sedangkan yang belum atau yang sudah setoran sembari murojaah hafalannya. Setelah selesai kegiatan penutupnya yakni memberikan motivasi dan semangat untuk terus menghafal dengan diakhiri doa akhir majlis.

Adapun hambatan yang dialami guru pendamping pembinaan selama proses pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah atqia Bondowoso seperti halnya yang disampaikan oleh Ustadah Fatimah.

“Hambatan banyak yaa. saya masih merasa sulit untuk mengkondisikan hafalan yang sudah dihafalkan anak-anak itu, yang jadi kendala. Kalau untuk mengatasinya biasanya lebih diperbanyak murojaahnya. Jadi satu hari itu kan masi belum hafal masih dalam masa setoran itu setidaknya yang sudah disetorkan ke saya dirumah itu diulang-ulang. Jadi seumpama mereka sudah hafal satu juz nah besok mau setoran. Sebelum menambah setoran ini mereka mngulangi yang satu juz itu, selal diistiqomahkan seperti itu. Setelah membaca satu juz itu selesai baru nambah lagi satu juz. Tidak usah dibaca dihafal tetapi pokoknya dibaca dan jangan sekalipun ditinggal. Soalnya kalau ditinggal dan tidak dibaca sama sekali ya sudah hilang kayak gitu. Jadi sebelum menambah diusakan murojaah yang telah dihafal terlebih dahulu”<sup>123</sup>

<sup>122</sup> Yanarianda, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 20 Juli 2022.

<sup>123</sup> Fatimah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Juli 2022.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwasannya hambatan yang dialami yang paling sering berupa hilangnya hafalan dikarenakan kurangnya *muroja'ah* yang dilakukan oleh siswa-siswi di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso. Sekali lagi siswa-siswi diminta bekerja sama dalam hal memaksimalkan waktu yang ada untuk *muroja'ah* hafalan guna menghindari hilangnya hafalan yang telah ada. Salah satu caranya dengan membacanya setiap hari jangan sampai lupa. Tidak harus dihafal namun cukup dengan membacanya dengan berulang kali.

Selaras dengan yang dikemukakan oleh Ustdzah Fatimah, Nur Hasanah selaku siswa yang mengikuti program pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso mengungkapkan bahwa hambatan yang dialaminya sebagai berikut.

“Kesulitannya kadang-kadang ya lupa. Kadang ada beberapa ayat yang susah dihafal atau pengucapan, itu yang sering lupa. Memperbanyak *murojaah* dirumah. Selain itu mungkin kurang memaksimalkan waktu yang telah disediakan.”<sup>124</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijabarkan bahwa kesulitan atau hambatan yang dialami oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso yang mengikuti program pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an yakni berupa hilangnya hafalan dikarenakan kurangnya *muroja'ah*, sulitnya pengucapan ayat-ayat tertentu dan kurang memaksimalkan waktu untuk ber *muroja'ah* entah secara mandiri maupun di simak kepada ustadz atau ustadzah.

<sup>124</sup> Nur Hasanah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 20 Juli 2022.

Diperkuat dengan observasi penelitian oleh peneliti terkait dengan pelaksanaan program pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso. Pelaksanaan pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an menggunakan metode wahdah ternyata model itu efektif, karena murid tidak ditekan oleh orang luar. Berangkat dari keinginan diri sendiri. Sehingga menghafalnya lebih santai. Pelaksanaan pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an dimulai setelah kegiatan shalat dhuha berjamaah, yakni pukul 07.00 hingga 08.00 WIB dengan durasi waktu 60 menit. Proses pelaksanaannya yakni sebelum memulai setoran ada siswa yang menghafalkan ayat Al-Qur'an yang akan disetorkan di berbagai sudut mushola, sembari menunggu siswa-siswi murojaah mandiri untuk menghindari hilangnya hafalan maupun untuk menambah hafalan baru. Setelah kegiatan setoran maka ditutup dengan membaca doa akhir majlis.<sup>125</sup>

Hasil observasi di atas diperkuat dengan adanya dokumen gambar berikut ini:



Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembinaan *Tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso

<sup>125</sup> Observasi, di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso, 20 Juli 2022.

Adapun evaluasi pembinaan tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso dilakukan satu persatu dengan menyimak hafalan sesuai dengan kemampuan siswa-siswi.

“Selama saya mengajar di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso belum terlaksana adanya khotmil Qur'an bil ghoib. Jadi evaluasinya yang dilakukan dengan cara di simak. Di simak secara individu oleh ustadz atau ustadzah pendamping.”<sup>126</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan dalam program pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso yakni secara simak. Evaluasi secara simak yang dilakukan oleh perorangan satu persatu mengulangi hafalannya di hadapan ustadz atau ustadzah guru pendamping.

Durasi lamanya dalam menghafal Al-Qur'an juga bervariasi menyesuaikan kemampuan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso.

“Tergantung ya, kalau cepet ya jangan dihafal tapi dibaca aja nanti hafal sendiri. Maksudnya itu misalnya kalian pergi kesini, disini setiap hari oh disini tempatnya sampah, disini masjid. Coba misalkan hanya satu kali hafalkan tapi besok lagi lupa kan mana da tempat sampahnya disana. Kan gitu, ya kayak gitu dah menghafalkan Al-Qur'an itu. Jangan dihafalkan tapi dibaca bolak-balik nanti itu akan bener sak makhroj-makhrjnya itu dah. Kalau cuma baca -hafalan itu pasti sering lupa. Lebih banyak lupanya dan salah-salah makhrojnya. Pokoknya kayak kalian pergi kemana gitu kalo bolak balik itu kan hafal”<sup>127</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada ustadzah Fatimah dapat dijelaskan bahwas durasi lama waktu yang dibutuhkan dalam menghafal Al-Qur'an bermacam-macam menyesuaikan kemampuan

<sup>126</sup> Fatimah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 08 Agustus 2022.

<sup>127</sup> Fatimah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Juli 2022.

siswa-siswi yang ada. Adapun hasil akhir prestasi dapat diraih siswa-siswi dalam pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an seperti MHQ tingkat kabupaten, regional bahkan nasional.

Diperkuat dengan observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso pada program pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an diperoleh bahwa evaluasi yang digunakan dalam pembinaan ini dilakukan per semester sekali guna untuk memperkuat hafalan serta menguji kelancaran menghafal siswa-siswi. Evaluasinya menggunakan model satu persatu yakni individual sesuai dengan urutan yang menghadap kepada ustadz atau ustadzah pembinaan.<sup>128</sup>

Berdasarkan temuan penelitian pada model pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022 yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa ustadz ustadzah pendamping pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an telah membuat perencanaan sebelum melaksanakan pembinaan, meskipun belum secara sempurna tertulis didalam RPP. Dalam pelaksanaannya menggunakan metode *wahdah* serta dalam evaluasinya disesuaikan dengan kemampuan siswa siswi Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso. Hal ini juga dibuktikan dalam berbagai kejuaraan yang diikuti oleh siswa-siswi dari Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso meraih juara baik tingkat Kabupaten, regional dan Provinsi pada bidang *tahfidz* Al-Qur'an.

---

<sup>128</sup> Observasi, di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso, 20 Juli 2022.

### 3. Model Pembinaan *Tafhim* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022.

Model pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia memiliki beberapa macam salah satunya yakni model pembinaan *tafhim* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso. Pengasuh Pondok Pesantren Atqia yakni Ustadz Matkur mengemukakan bahwa:

“Pengembangan Al-Qur'an dan sains berangkat dari kebutuhan umat Islam untuk pemahaman Al-Qur'an dan pengembangan sains. Untuk pengembangan Al-Qur'an sudah banyak lembaga pendidikan Islam tapi kurang perhatian terhadap sains, yang mengembangkan sains banyak yang berada diluar lembaga pendidikan Islam sehingga tidak mengenal Al-Qur'an. Dengan demikian MA Atqia ingin memadukan keduanya. Bentuknya sebelum ini mengalami beberapa kali perubahan atau penyesuaian dalam implementasi *tafhim* Al-Qur'an.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipaparkan bahwa pengasuh pondok pesantren Atqia memiliki pendapat bahwa sejatinya pengembangan model pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso tidak ingin menitikberatkan pada salah satu bidang pengetahuan saja. Madrasah Aliyah Atqia memadukan keduanya dan mengimplementasikannya dalam bentuk model pembinaan *tafhim* Al-Qur'an.

*Tafhim* al-Qur'an memiliki makna memahami yang juga selaras dengan yang dikatakan oleh Ustadz Tamyis selaku pendamping program pembinaan *tafhim* Al-Qur'an.

“Makna *tafhim* atau pemahaman al-Qur'an adalah anak-anak mampu memahami isi kandungan Al-Quran. Memahami Al-

Qur'an dengan artian bukan hanya tau tapi juga paham dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari."<sup>129</sup>

Berdasarkan wawancara kepada ustadz tamyis selaku guru pendamping pembinaan *tafhim* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso dapat disimpulkan bahwa *tafhim* Al-Qur'an merupakan pemahaman atau memahami maksudnya adanya program pembinaan *tafhim* Al-Qur'an diharapkan anak-anak mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso juga telah mempersiapkan perencanaan pembinaan *tafhim* Al-Qur'an yang juga disampaikan oleh ustadz Tamyis.

“Untuk perencanaan itu tentunya dimulai dari kelas X. Jadi kelas X anak-anak dilancarkan dulu Al-Qur'annya hingga maksimal kelas XI. Kelas XI harus lancar dan menguasai ilmu tajwid baik itu makhorijul huruf sifatul huruf. Nanti kalau sudah mampu nanti bisa ditingkatkan lagi ke *fahmil* Qur'an”<sup>130</sup>

Berdasarkan wawancara di atas yang disampaikan oleh Ustadz Tamyis dapat dijelaskan bahwa perencanaan program pembinaan *tafhim* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso telah membuat persiapan yang cukup matang hal ini ditunjukkan pada perencanaan yang telah direncanakan sejak siswa-siswi masih berada di bangku kelas X. Dengan tahapan bahwa siswa baru yang baru duduk di kelas X siswa-siswi diperlancar dahulu dalam membaca Al-Qur'an meliputi materi ilmu

<sup>129</sup> Ahmad Tamyis, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 30 Juli 2022.

<sup>130</sup> Ahmad Tamyis, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 30 Juli 2022.

tajwid, *makhori al-huruf*, *sifat al-huruf*. Jika dirasa sudah mampu maka akan dilanjutkan pada tingkat selanjutnya yakni *tafhim* Al-Qur'an.

Selaras dengan pendapat Ustadz Tamyis, Ustadz Matkur Selaku pengasuh Pondok Pesantren Atqia juga mengatakan bahwa perencanaan pembinaan *tafhim* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso juga telah dipersiapkan sejak awal hal ini terbukti terdapat di dalam RPP.

“Ada program bahkan di dalam RPP guru juga ada. Apa bentuk RPP contohnya kalau di k13 pendekatan *saintific learning*. Jadi kalau di Madrasah Aliyah Atqia ini pendekatannya *Quranic saintific learning*. Jadi pendekatan sains dan Al-Quran tidak dipisah seperti itu.”

Berdasarkan wawancara di atas oleh Ustadz Matkur selaku kepala yayasan Atqia Institute dapat dijelaskan bahwa perencanaan pada program pembinaan *tafhim* Al-Qur'an sudah terencana dan tersusun di dalam RPP. Hal ini bertujuan untuk mengintegrasikan antara ilmu sains dan juga Al-Qur'an.

Diperkuat dengan adanya observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa perencanaan pada program pembinaan Al-Qur'an telah direncanakan secara baik. Demikian hal nya dibuktikan telah dipersiapkan didalam RPP. Selain itu dari siswa-siswi juga telah memiliki bekal dasar untuk memahami *tafhim* Al-Qur'an. Sehingga ketika dilaksanakan pembinaan Al-Qur'an mereka tidak mengalami kesulitan yang berarti.<sup>131</sup>

<sup>131</sup> Observasi, di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso, 20 Juli 2022.

Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan *tafhim* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso yakni metode tematik hal ini juga diungkapkan oleh ustad tamyis.

“Metodenya yang pertama bacaannya harus bagus terlebih dahulu, kemudian perkalimat itu dihafalkan maknanya. Kemudian setelah maknanya hafal artinya hafal anak anak diberi penjelasan tentang makna atau isi kandungan yang dipelajari. Kemudian anak anak menjelaskan kembali yang telah diejlaskan atau kata lain mampu menjelaskan atau menyimpulkan.”<sup>132</sup>

Wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaannya menggunakan metode tematik dengan beberapa langkah, yakni yang pertama harus memperbaiki bacaannya terlebih dahulu, kemudian maknanya dihafalkan perkalimat. Jika dirasa sudah hafal maka guru akan menjelaskan makna isi kandungan ayat yang dipelajari.

Metode tematik diterapkan pada program pembinaan Al-Qur'an di madrasah Aliyah Atqia Bondowoso dikarenakan beberapa hal seperti yang dikatakan oleh Ustad Tamyis.

“Kelebihannya anak-anak sudah bagus dengan metode itu anak-anak mampu mengetahui maknanya Al-Qur'an dan juga memahami kandungan isi al-Qur'an. Kekurangannya dari pihak sekolah atqia masih belum menyediakan buku panduan untuk memahami Al-Qur'an”<sup>133</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa metode tematik dipilih karena memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode ini dipilih karena telah dirasa cukup untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi tentang kandungan dan makna Al-Qur'an.

<sup>132</sup> Ahmad Tamyis, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 30 Juli 2022.

<sup>133</sup> Ahmad Tamyis, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 30 Juli 2022.

Kekurangannya dari pihak Madrasah Aliyah Atqia masih belum memberikan buku panduan yang terstruktur ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dipahami maknanya.

Demikian halnya di dukung oleh pernyataan Ustadz Matkur sebagai berikut:

“Pembelajaran di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso, menggunakan tafsir sains. Jadi semua pembelajaran sains itu harus menyertakan sisi-sisi kandungan Al-Qur'an. Mulai dari biologinya, fisiknya dan matematikanya jadi menggunakan *tafsirul ilmi* atau tafsir sains”

Berdasarkan wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa dalam pelaksanaannya juga di dukung dalam proses pembelajran yang ada di kelas. Ilmu sains terutama biologi, fisika, matematika dan kimia, mereka mengintegrasikannya dengan apa yang ada di dalam Al-Qur'an. Sehingga siswa-siswi bukan hanya belajar dari sisi sains tetapi juga dari sisi ilmu agama yang berlandaskan Al-Qur'an.

Diperkuat dengan observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaan pembinaan *tafhim* Al-Qur'an selain melalui mata pelajaran yang berasal dari kementrian agama, seperti Al-Qur'an Hadits, matematika yang terpisah itu. Sedangkan di Madrasah Aliyah Atqia juga memiliki program tersendiri, yakni adanya mata pelajaran Al-Qur'an dan sains. Itu diampu oleh beberapa guru seperti ustadz Tamyiz dan guru sains sehingga mengajarnya dilaksanakan secara bersamaan. Kemudian ada juga *field trip* perjalanan ilmiah. Dalam pelaksanaannya menggunakan integratif interkoneksi pelajaran semua yang ada di Atqia.

Dilaksanakan setiap 6 bulan sekali dengan tema-tema tertentu, misalnya Madrasah Aliyah Atqia pernah ke Taman Nasional Baluran belajar tentang flora dan fauna yang dikaitkan dengan Al-Qur'an. Selain itu juga pernah ke gunung Ijen belajar tentang *biothermal* (panas bumi) yang dikaitkan dengan Al-Qur'an dan *historiografi* Islam (sejarah islam) yakni ziaroh ke wali 8. Pada ajaran baru ini model yang lama diperbaiki yakni dengan menghapus mata pelajaran Al-Qur'an dan sains tetapi kemudian Al-Qur'an dan sains itu masuk kesemua mata pelajaran. Jadi biologi dimensi Al-Qur'an nya yang mana kimia dimensi Al-Qur'annya yang mana. Ustadz tamyiz guru Al-Quran hadist dimensi sains nya apa gitu. Sehingga di RPP itu menggunakan *quranic sanitific learning*. Dahulu diwujudkan dalam suatu mapel yakni sains Al-Qur'an dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas (*field trip*).<sup>134</sup>

Hasil observasi di atas dapat diperkuat dengan adanya dokumen gambar berikut ini:



Gambar 4.3 Pelaksanaan Pembinaan Tafhim Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso

<sup>134</sup> Observasi, di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso, 20 Juli 2022.

Adapun untuk mengetahui apakah siswa siswi Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso sudah benar-benar mampu untuk memahami apa yang telah disampaikan maka dilakukan evaluasi. Demikian halnya selaras yang dikatakan oleh ustadz tamyis selaku pembina tafhim Al-Qur'an.

“Evaluasi itu nanti akan kita lihat dulu bagaimana hasilnya. Diakhir pembelajaran akan diadakan penilaian bagaimana hasilnya. Dan kekurangannya apa. Dan kalau butuh peningkatan dan nanti bagaimana agar supaya meningkatkan pembelajaran *tafhim qur'an*”<sup>135</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahap evaluasi program pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia bondowoso biasanya dilakukan dengan cara langsung yakni berupa penyimpulan akhir yang dilakukan oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Atqia terkait dengan materi pembelajaran yang diintegrasikan dengan sisi pandang Al-Qur'an. Hal ini merupakan proses evaluasi awal pada saat proses pembinaan dilaksanakan.

Dibuktikan dengan beberapa prestasi pada bidang *tafhim* Al-Qur'an, seperti halnya yang disampaikan oleh Ustadz Matkur sebagai berikut.

“Dan alhamdulillah capaian dibidang Al-Qur'an kalau ada kegiatan-kegiatan yang sifatnya kompetisi itu bisa di cek sendiri. Prestasi kita banyak di bidang Al-Qur'an baik di bidang *tilawah, tahfidz, fahmil* Qur'an dibidang *syahril* Qur'an dibidang makalah ilmiah Al-Aur'an itu kalau mts jatim biasanya dari Atqia banyak sekali.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipaparkan bahwa bukti dari adanya program pembinaan *tafhim* Al-Qur'an yang noabennya

<sup>135</sup> Ahmad Tamyis, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 30 Juli 2022.

dilaksanakan bersamaan dengan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Prestasi-prestasi merupakan evaluasi akhir program pembinaan *tafhim* Al-Qur'an yang mengintegrasikan dengan ilmu sains.

Diperkuat dengan observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa evaluasi yang biasanya digunakan berupa penyimpulan yang dilakukan oleh siswa sebagai bentuk pemahaman materi pembelajaran yang dikaitkan dengan Al-Qur'an sebagai ladasan. Maknanya bukan hanya sekedar mempelajari sains tetapi juga mengimbangnya dengan Al-Qur'an.<sup>136</sup>

Berdasarkan temuan penelitian pada model pembinaan *tafhim* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022 yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa ustadz ustadzah pendamping pembinaan *tafhim* Al-Qur'an telah membuat perencanaan sebelum melaksanakan pembinaan, menggunakan metode tematik sebagai metode pembinaan dan sebagai evaluasi akhir siswa diminta untuk menjelaskan atau menyimpulkan ulang kandungan atau makna ayat yang telah disampaikan oleh guru pendamping program pembinaan *tafhim* Al-Qur'an.

### C. Pembahasan Dan Temuan

Setelah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, data tersebut disajikan dan di analisis melalui pembahasan

---

<sup>136</sup> Observasi, di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso, 20 Juli 2022.

temuan lapangan selama penelitian berlangsung. Adapun temuan yang peneliti dapat dilapangan sebagai berikut:

### 1. Model Pembinaan *Tilawah* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022.

Adapun temuan yang peneliti dapatkan di lapangan sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Temuan Pembinaan *Tilawah* Al-Qur'an**

Fokus Penelitian	Temuan
Bagaimana Model Pembinaan <i>Tilawah</i> Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022 ?	<p>Model pembinaan <i>tilawah</i> Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022 dilaksanakan setiap hari aktif pembelajaran yakni Senin sampai pada hari Sabtu. Setiap pertemuan waktu yang dibutuhkan dalam pembinaan <i>tilawah</i> Al-Qur'an selama 60 menit. Pembinaan dilaksanakan di kelas-kelas berdasarkan klasifikasi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dalam hal ini ada beberapa kelompok misalnya ada kelompok Al-Qur'an dan kelompok Jilid.</p> <p>Dalam pelaksanaannya menggunakan metode Ummi dari Ummi <i>Fondation</i>, yang memiliki beberapa rangkaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan pembinaan <i>tilawah</i> Al-Qur'an, meliputi menyiapkan guru pembimbing, materi, serta tujuan pembelajaran</li> <li>2. Pelaksanaan pembinaan <i>tilawah</i> Al-Qur'an, meliputi penyampaian materi dan pembelajaran interaktif antara pendidik dan peserta didik.</li> <li>3. Evaluasi pembinaan <i>tilawah</i> Al-Qur'an dilaksanakan pada setiap tahun sebagai tahap akhir pembinaan dengan adanya sertifikasi guru Al-Qur'an oleh Ummi <i>Fondation</i>.</li> </ol>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa temuan tentang model pembinaan *tilawah* yang ada di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso untuk lebih terperinci pembahasan temuan sebagai berikut:

*Pertama*, perencanaan pembinaan merupakan sebuah acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin didapatkan, di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso perencanaan pembinaan *tilawah* Al-Qur'an dimulai dengan mempersiapkan guru pendamping pembinaan *tilawah* Al-Qur'an, meliputi materi, cara mengelola kelas dan memberikan bimbingan kepada siswa-siswi. Dengan harapan adanya perencanaan mempermudah bagi guru pendamping pembinaan dalam menyampaikan materi.

Hasil analisis di atas relevan dengan teori Mukni'ah, dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)*, bahwa:

“Perencanaan merupakan hasil pengambilan keputusan dari pemikiran yang mendalam mengenai prediksi hal-hal yang akan terjadi pada saat pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternatif penyelesaian masalah yang efektif dan efisien.”<sup>137</sup>

Dari uraian di atas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan temuan di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa dalam program pembinaan *tilawah* Al-Qur'an adalah melaksanakan perencanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan program pembinaan *tilawah* Al-Qur'an.

---

<sup>137</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)*, 6.

*Kedua*, pelaksanaan pembinaan *tilawah* Al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Atqia menggunakan metode Ummi. Metode tersebut dipilih dikarenakan metode yang cukup memudahkan baik bagi siswa maupun guru pendamping pembinaan.

Hasil analisis di atas relevan dengan teori Masruri dan A. Yusuf dalam website resmi Ummi *Foundation* yang berjudul Tentang Ummi bahwa:

“Metode Ummi merupakan metode membaca Al-Qur'an yang mudah dipahami, menyenangkan dan menggunakan bahasa ibu. Didirikan oleh Ummi *Foundation* yang ditujukan kepada lembaga formal maupun non formal guna memperbaiki kualitas guru Al-Qur'an”.<sup>138</sup>

Implementasi metode Ummi di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso menggunakan beberapa strategi, diantaranya:

a. *Direct Method* (Langsung)

Strategi *direct method* (langsung) merupakan proses penyampaian secara langsung yakni dengan dibaca tanpa dieja ataupun penjelasan yang lain.

b. *Repetition* (Diulang-ulang)

Mengulang-ulang kembali bacaan Al-Qur'an dengan tujuan bahwa, ketika membacanya berulang kali akan semakin keunikan Al-Qur'an seperti spirit, keelokan serta kemudahan dalam membacanya.

c. *Affection* (Kasih Sayang yang Tulus)

Seorang guru yang mengajarkan Al-Qur'an hendaklah diiringi keikhlasan, kesabaran, agar mampu menyentuh hati siswa mereka. Dengan kekuatan cinta dan kasih sayang seorang ibu, guru dapat mencontohnya agar siswa diharapkan mampu belajar

<sup>138</sup> Profil Ummi, “Ummi Foudation.org”

Al-Qur'an dengan nyaman dan berhasil menjadi generasi qur'ani.<sup>139</sup>

Dari uraian di atas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan temuan di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa dalam program pembinaan *tilawah* Al-Qur'an dalam melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran dapat terarah menggunakan metode Ummi dengan tujuan program pembinaan *tilawah* Al-Qur'an. Dengan strategi yang digunakan ada tiga yakni, *Direct Method* (Langsung), *Repetition* (Diulang-ulang) dan *Affection* (Kasih Sayang yang Tulus).

*Ketiga*, evaluasi pembinaan *tilawah* Al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Atqia menggunakan metode Ummi. Evaluasi ini dilaksanakan oleh ummi foundation, ada beberapa tahapan yakni *munaqasyah*, *khotaman* dan *imtihan*.

Hasil analisis di atas relevan dengan teori Williaam A. Mohrens, dalam bukunya yang berjudul *Measurement and evaluation in education and psychology* bahwa:

“Evaluasi merupakan proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi dapat mencakup arti tes baik secara tulis, lisan maupun dalam bentuk lain. Evaluasi dapat diperoleh menggunakan data kuantitatif maupun data kualitatif.”<sup>140</sup>

Evaluasi merupakan keputusan akhir atau proses penggambaran hasil belajar dengan standar yang telah ditetapkan kedalam bentuk data kuantitatif berupa angka maupun data kualitatif berupa nilai huruf.

<sup>139</sup> Profil Ummi, “Ummi Foudation.org”

<sup>140</sup> Asrul, Rusdi, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, 3.

Berdasarkan uraian di atas dalam pembinaan tilawah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso menggunakan dua model evaluasi, yaitu

Pertama evaluasi tes lisan, yang dilakukan perorangan yang telah memenuhi syarat agar mampu mengikuti evaluasi akhir dalam program pembinaan tilawah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso yang bertujuan untuk mengetahui dan menentukan hasil dari proses pembinaan berlangsung.

“Tes lisan merupakan tes yang menuntut jawaban siswa-siswi dalam bentuk ucapan. Selain itu tes lisan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa-siswi dengan cara keterampilan dalam berkomunikasi. Tes lisan termasuk tes berbentuk verbal dan berbentuk kualitatif.”<sup>141</sup>

Hasil uraian data yang diperoleh peneliti di lapangan dan disesuaikan dengan teori bahwa evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan setiap akhir semester, didalamnya memuat *fashahah* dan *tartil* Al-Qur'an, membaca *ghorib* dan komentarnya, teori ilmu tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan serta hafalan dari surah Al-A'la sampai An-Nas.

Kedua, berdasarkan hasil temuan di lapangan ujian praktik dilakukan di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso dalam mengetahui kemampuan siswa-siswi dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Adapun kegiatan ujian praktik ini dilakukan pengawasan penguji yakni dari tim Ummi Foundation.

---

<sup>141</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 148.

Hasil analisis lapangan di atas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran* bahwa:

“Tes Tindakan adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan di bawah pengawasan penguji yang mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang dihasilkan atau ditampilkannya. Peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan dan ditanyakan. Misalnya: “Coba tunjukkan di depan kelas bagaimana cara membaca hukum bacaan tajwid non mati dan tanwin apabila ada mim sukun bertemu dengan mim, dengan baik dan benar.”<sup>142</sup>

Berdasarkan uraian yang diperoleh peneliti di lapangan dan dikaitkan dengan teori di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembinaan *tilawah* Al-Qur’an menggunakan tes tindakan atau praktik yang dilakukan oleh pengawas atau peguji dari pihak Ummi Foundation. Evaluasi tindakan guna memberikan pengalaman serta gambaran kepada siswa-siswi tentang keterampilan membaca Al-Qur’an. Dalam hal ini dilaksanakan ketika khataman dan haflatul imtihan, dalam acara tersebutlah siswa diminta untuk mendemonstrasikannya di depan *audience*, pengawas dan walisiswa.

## **2. Model Pembinaan *Tahfidz* Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022**

Adapun temuan yang peneliti dapatkan dilapangan sebagai berikut:

---

<sup>142</sup> Asrul, Rusydi, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, 51.

**Tabel 4. 3**  
**Temuan Pembinaan *Tahfidz* Al-Qur'an**

Fokus Penelitian	Temuan
<p>Bagaimana Model Pembinaan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022 ?</p>	<p>Model pembinaan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso tahun pelajaran 2021/2022 dilaksanakan setiap hari aktif dengan rincian pembelajaran Senin sampai Rabu digunakan untuk setoran atau menambah hafalan sedangkan Kamis hingga Sabtu digunakan untuk <i>muroja'ah</i> atau memperlancar dan menjaga hafalanya agar tidak mudah lupa. Setiap kali pertemuan alokasi waktu yang diberikan selama 60 menit sebelum memulai pembelajaran formal. Pembinaan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dilaksanakan dimushola untuk setoran sedangkan <i>muroja'ah</i> dapat dilakukan dengan memaksimalkan waktu yang ada. Dalam pelaksanaannya pembinaan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an menggunakan metode <i>wahdah</i>, yang memiliki beberapa rangkaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan pembinaan <i>tahfidz</i> meliputi, menyiapkan mental siswa-siswi serta menentukan target kedepan.</li> <li>2. Pelaksanaan pembinaan <i>tahfidz</i> Al-Quran meliputi setoran dan <i>muroja'ah</i> sesuai waktu yang telah dijadwalkan.</li> <li>3. Evaluasi, pembinaan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dilaksanakan oleh pembina yang dilakukan perminggu dengan penilaian individu.</li> </ol>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa temuan tentang model pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an yang ada di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso untuk lebih terperinci pembahasan temuan sebagai berikut:

*Pertama*, perencanaan merupakan sebuah cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an berjalan dengan baik disertai berbagai langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga terjadi perubahan. Peningkatan dan pengembangan *skill* yang belum pernah dimiliki oleh siswa-siswi.

Hasil analisis di atas relevan dengan teori Cunningham mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Setiadi Cahyono Putro dan Ahmad Mursyidun Nidham dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran bahwa:

“Perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan untuk memvisualisasikan dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.”<sup>143</sup>

Dari uraian di atas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan temuan di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa dalam program pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an adalah melaksanakan perencanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan program pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an.

*Kedua*, pelaksanaan pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Atqia menggunakan metode *wahdah*. Metode tersebut dipilih dikarenakan metode yang cukup memudahkan baik bagi siswa maupun guru pendamping pembinaan. Selain itu metode *wahdah* menitik beratkan bahwa menghafal dapat dengan mudah ketika

<sup>143</sup>Putro dan Nidham, *Perencanaan Pembelajaran*, 23.

membaca berulang-ulang hingga terbentuknya sebuah bayangan Ayat Al-Qur'an.

Hasil analisis di atas relevan dengan teori Ahsin W. Al-Hafizh, dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* bahwa:

“Metode wahdah ialah menghafal satu-persatu terhadap ayat-ayat yang hendak di hafalnya. Untuk mencapai hafalan awal dapat dilakukan dengan membaca sepuluh hingga dua puluh kali agar membentuk pola bayangan. Namun untuk membentuk gerak refleksi pada lisan perlu dibutuhkan lebih banyak pengulangan agar hafal secara tepat dan sempurna. Jika sudah hafal dengan baik dan benar maka dibolehkan untuk melanjutkan hafalan pada ayat berikutnya.”<sup>144</sup>

Dari uraian di atas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan temuan di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa dalam program pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an dalam pelaksanaannya menggunakan metode *wahdah*. Hal ini dianggap lebih efektif jika diterapkan di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso dengan memaksimalkan waktu yang ada,

*Ketiga*, evaluasi pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Atqia menggunakan metode individu. Evaluasi ini dilaksanakan oleh pengawas atau guru pendamping pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an.

Hasil analisis di atas relevan dengan teori Guba dan Lincoln, dalam bukunya yang berjudul *Measurement and evaluation in education and psychology* bahwa:

<sup>144</sup> Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 66.

“Evaluasi merupakan *“a process for describing an evaluand and judging its merit and worth”*. Yang memiliki makna evaluasi merupakan sebuah proses untuk menggambarkan siswa siswi dan menimbanginya dari segi nilai dan arti.”

Berdasarkan uraian di atas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan temuan di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa dalam program pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an dalam evaluasi yang digunakan untuk menilai hasil akhir dengan cara menilai per orang atau individu menggunakan metode *wahdah*. Hal ini dianggap lebih efektif jika diterapkan di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso dengan memaksimalkan waktu yang ada.

### 3. Model Pembinaan *Tafhim* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022

Adapun temuan yang peneliti dapatkan dilapangan sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Temuan Pembinaan *Tafhim* Al-Qur'an**

Fokus Penelitian	Temuan
Bagaimana Model Pembinaan <i>Tafhim</i> Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022 ?	<p>Model pembinaan <i>tafhim</i> Al-Qur'an di Madrasah Aliya Atqia Bondowoso tahun peajaran 2021/2022 dilaksanakan setiap hari bagi siswa yang telah dirasa mampu untuk mendpatakan pembinaan. Berikut ini merupakan langkah-langkah pembinaan <i>tafhim</i> Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan telah ditentukan oleh ustadz ustadzah pendamping pembinaan <i>tafhim</i> Al-Qur'an</li> <li>2. Pelaksanaan pembinaan, menggunakan metode <i>tematik</i> sebagai metode pembinaan</li> <li>3. Evaluasi akhir siswa diminta untuk menjelaskan atau menyimpulkan ulang kandungan atau makna ayat yang telah disampaikan oleh guru pendamping program pembinaan <i>tafhim</i> Al-Qur'an dan juga proyek (laporan) ketika pembelajaran <i>field trip</i>.</li> </ol>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa temuan tentang model pembinaan *tafhim* Al-Qur'an yang ada di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso untuk lebih terperinci pembahasa temuan sebagai berikut:

*Pertama*, perencanaan merupakan sebuah cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan pembinaan *tafhim* Al-qur'an berjalan dengan baik disertai berbagai langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga terjadi perubahan. Peningkatan dan pengembangan skill yang belum pernah dimiliki oleh siswa-siswi.

Hasil analisis di atas relevan dengan teori Diani Ayu Pratiwi dkk, mengemukakan dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran SD/MI bahwa:

“Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang dilakukan pra (sebelum) pembelajaran dalam rangka mempersiapkan segala sesuatu terkait kesuksesan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.”<sup>145</sup>

Berdasarkan uraian di atas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan temuan di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa dalam program pembinaan *tafhim* Al-Qur'an adalah melaksanakan perencanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan program pembinaan *tafhim* Al-Qur'an.

*Kedua*, pelaksanaan pembinaan *tafhim* Al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Atqia menggunakan metode tematik.

---

<sup>145</sup> Diani Ayu Pratiwi, *Perencanaan Pembelajaran SD/MI* (Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 1.

Metode tersebut dipilih dikarenakan metode yang cukup memudahkan baik bagi siswa maupun guru pendamping pembinaan. Selain itu metode tematik menitik beratkan bahwa memahami Al-Qur'an dapat dilakukan oleh siapa dan kapan saja.

Hasil analisis di atas relevan dengan teori Qurais Syihab, dalam bukunya yang berjudul *Membumikan Al-Qur'an* bahwa:

“Metode tafsir *maudu'i* adalah penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mengumpulkan ayat, surat atau subjek tertentu kemudian dicari konten makna yang akan ditonjolkan. “

Abdul Hay Farmawiy mengungkapkan bahwa dalam menerapkan metode *maudu'i* harus menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan Tema yang akan dikaji
- b. Mengumpulkan ayat-ayat yang relevan dengan tema
- c. Merangkai urutan turunya ayat Al-Qur'an baik Makkiyyah maupun Madaniyah.
- d. Memahami korelasi ayat pada masing-masing surat.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadist-hadist yang relevan dengan topik
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama atau mengelompokkan antara yang umum, khusus, mutlak dan terikat.<sup>146</sup>

*Ketiga*, evaluasi pembinaan *tafhim* Al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Atqia menggunakan metode individu. Evaluasi ini dilaksanakan oleh pengawas atau guru pendamping pembinaan *tafhim* Al-Qur'an.

“Evaluasi terkait dengan proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (the worth and merit) dari tujuan yang dicapai, desain,

<sup>146</sup> Muhammad Qurais Sihab, *Membumikan Al-Qur'an*, 176.

implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung- jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Dengan kata lain evaluasi pada hakikatnya adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.”<sup>147</sup>

Dari uraian di atas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan temuan di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa dalam program pembinaan *tafhim* Al-Qur’an dalam evaluasi yang digunakan untuk menilai hasil akhir dengan cara menilai per orang atau individu menggunakan metode tafsir tematik. Hal ini dianggap lebih efektif jika diterapkan di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso dengan memaksimalkan waktu yang ada.

Pelaksanaan evaluasi dalam pembinaan *tafhim* Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso menggunakan evaluasi tes lisan, tindakan dan proyek (laporan)

Evaluasi tes lisan, yang dilakukan perorangan yang telah memenuhi syarat agar mampu mengikuti evaluasi akhir dalam program pembinaan *tafhim* Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso yang bertujuan untuk mengetahui dan menentukan hasil dari proses pembinaan berlangsung.

“Tes lisan merupakan tes yang menuntut jawaban siswa-siswi dalam bentuk ucapan. Selain itu tes lisan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa-siswi dengan cara keterampilan dalam berkomunikasi. Tes lisan termasuk tes berbentuk verbal dan berbentuk kualitatif.”<sup>148</sup>

<sup>147</sup> Rusydi Ananda dan Tiem Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 5.

<sup>148</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 148.

Hasil uraian data yang diperoleh peneliti di lapangan dan disesuaikan dengan teori bahwa evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan *tafhim* (memahami) Al-Qur'an dilakukan setiap akhir semester, didalamnya memuat tentang pemahaman serta keterkaitan antara ilmu sains dengan Al-Qur'an.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Model pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bodowoso memiliki tiga tahapan, yaitu:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan pembinaan tilawah Al-Qur'an dengan mengklasifikasikan sesuai kemampuan, pembinaan tilawah dengan menargetkan hafalan dan pembinaan tafhim Al-Qur'an dengan menyesuaikan dengan RPP.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan *tilawah* Al-Qur'an menggunakan *Ummi Foudation*, pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an menggunakan metode *wahdah* dan pembinaan *tafhim* Al-Qur'an menggunakan tafsir tematik (*maudu'i*).

#### 3. Evaluasi

Evaluasi pembinaan *tilawah* Al-Qur'an berupa sertifikasi guru Al-Qur'an, pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an menggunakan tes lisan dan pembinaan *tafhim* Al-Qur'an menggunakan evaluasi berupa tes tulis, lisan dan proyek (laporan).

### B. Saran

Berdasarkan pemaparan di atas dan penelitian yang telah peneliti lakukan, sesuai kemampuan peneliti maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru seharusnya menerapkan model yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pembelajaran. Seperti model pembinaan Al-Qur'an yang sangat memerlukan kontribusi guru dalam mempelajari Al-Qur'an.

2. Bagi Siswa

Siswa seharusnya menguasai ilmu dengan proses belajar yang sungguh-sungguh baik sendiri atau teman sebaya.

3. Bagi Sekolah

Sekolah seharusnya dapat memaksimalkan fasilitas maupun alokasi waktu agar memiliki kedisiplinan dalam runaglingkup pendidikan.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Peneliti seharusnya dapat memilah dan memilih sumber yang tepat terkait model pembinaan Al-Qur'an

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mawardi. *Ulumul Qur'an*. Jember: Pustaka Pelajar, 2014.
- Abdullah, Muhammad Mahmud. *Metode Membaca, Menghafal dan Mentajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*, trans. Rahem Seksa. Yogyakarta: Laksana, 2021.
- Akrim. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Al-Bukhārī, Muḥammad ibn Ismā'īl. 1442. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Vol. ٧. Beirut: Dār Ṭūq al-Najāh.
- Al-Hafizh, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Mudzakir. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1992.
- Ananda, Rusdi dan Abdillah, *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model)*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018.
- Ananda, Rusydi dan Tiem Rafieda. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Asrul, Rusdi Ananda, dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Baduwailan, Ahmad bin Salim. *Menjadi Hafizh dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam 2016.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2012.
- Fahlevi Ilham Ilahi Reza. "Pengaruh Pembinaan Bcaan Al-Quran Terhadap Penguasaan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Panca Budi Namotongan Kec. Kutambaru Kab. Langkat Tahun Ajaran 2016-2017." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.

- Febriyanti. Nilna Berlian. “Implementasi Program Tahfidz Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.” Skripsi, UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Hanum, Ahadiyahati. “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur’an Di Tpa Musollah Nurul Yaqin Teluk Betung.” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam (Menuntun Arah Pendidikan Indonesia)*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016.
- Husni, Munawir. *Studi Keilmuan Al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2016.
- Marki, Jamaluddin M. “Keutamaan Membaca Al-Qur’an”, Kementrian Agama Republik Indonesia, 18 April 2021, pada <https://kemenag.go.id/read/keutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na>.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: SAGE Publications, 2014.
- Muhdir. “Sistem Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Dengan Metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap.” Tesis, IAIN Purwokerto, 2018.
- Mukni’ah. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)*. Jember: IAIN Jember Press, 2016.
- Nurhidayah. “Pola Pembinaan Pembelajaran Al-Qur’an Siswi Di Pondok Pesantren Hidayatullah Mataram.” Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/model> diakses tanggal 17 Juni 2022.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/pembinaan> diakses tanggal 17 Juni 2022.
- Pratiwi, Dini Ayu. *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*. Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

- Profil Ummi, Ummi Foudation.org diakses melalui, <https://ummifoundation.org/tentang> tanggal 14 Juni 2022 Pukul 14.24 WIB.
- Putro, Setiadi Cahyono, dan Ahmad Mursyidun Nidham, *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- Ridwanulloh, Mukhlis, Rahendra Maya, dan Fachri Fachrudin. “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII di Smpit Kaifa Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020” Jurnal: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam. Bogor: STAIN Al-Hidayah, 2020.
- Rohmi, Moch. Washilur. “Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Selama 15 Menit Sebelum KBM Dimulai Bagi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Salamah Zainiyati, Husniyatus, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010.
- Samsu. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research Development*. Jambi: Pusaka Jambi, 2017.
- Sarbaini. *Pembinaan Nilai, Moral, dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban di Sekolah Landasan Konseptual, Teori, Yuridis, Empiris*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 57 Tahun 2021 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sihab, Muhammad Qurais. *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan 2007.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019.
- Shomadah, Mila. “Model Pembinaan Keagamaan Pada Keluarga Muslim Pra Sejahtera Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Umat Kota Malang Jawa Timur.” Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.
- Ulfa, Ricka Alimatul. "Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya." Skripsi, IAIN Metro, 2020.
- Usman, *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Yusufa, Uun. *Ulum Al-Qur'an*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zamani, Zaki, dan Msyukron Maksum. *Metode Cepat Menghafal AL-Qur'an Belajar pada Maestro Al-Qur'an Nusantara*. Yogyakarta: Albarokah, 2014.
- Zulkarnaen, Lalu Muh. "Model Pembinaan Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Darek (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Darek )." Tesis, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irwin Ingelia Rosidah

NIM : T20181002

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau pernah dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 14 September 2022

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD  
JEMBER



Irwin Ingelia Rosidah  
NIM. T20181002

Lampiran II

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Varariabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Model Pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022	1. Model Pembinaan 2. Al-Qur'an	1. Model Pembinaan Tilawah Al-Qur'an  2. Model Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an	1. Perencanaan Pembinaan Tilawah Al-Qur'an 2. Pelaksanaan Pembinaan Tilawah Al-Qur'an 3. Evaluasi Pembinaan Tilawah Al-Qur'an  1. Perencanaan Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an 2. Pelaksanaan Pembinaan Tahfidz Al-	<b>Data Primer</b> Informan: a. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso b. Ustadz atau ustadzah pendamping pembinaan Al-Qur'an c. Sebagian siswa-siswi Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso  <b>Data Sekunder:</b> Observasi	<b>Pendekatan penelitian :</b>  -Kualitatif  <b>Jenis Penelitian:</b> - Kualitatif  - Deskriptif  <b>Teknik pengumpulan data :</b>  - Observasi - Wawancara - Dokumentasi,	1. Bagaimana Model Pembinaan Tilawah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022 ?  2. Bagaimana Model Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022 ?  3. Bagaimana Model

		<p>3. Model Pembinaan Tafhim Al-Qur'an</p>	<p>Qur'an</p> <p>3. Evaluasi Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an</p> <p>1. Perencanaan Pembinaan Tafhim Al-Qur'an</p> <p>2. Pelaksanaan Pembinaan Tafhim Al-Qur'an</p> <p>3. Evaluasi Pembinaan Tafhim Al-Qur'an</p>	<p>Wawancara Dokumentasi</p> <p><b>Data</b></p> <p><b>Kepustakaan</b></p> <p>:</p> <p>a. Buku</p> <p>b. Jurnal</p> <p>c. Internet</p>	<p><b>Analisis data :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondensasi data,</li> <li>- Penyajian data,</li> <li>- Kesimpulan</li> </ul> <p><b>Keabsahan data:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Triangulasi sumber</li> <li>- Triangulasi teknik</li> </ul> <p><b>Tahap Penelitian:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapan</li> <li>- Pelaksanaan</li> <li>- Evaluasi</li> </ul>	<p>Pembinaan Tafhim Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022 ?</p>
--	--	--	--	---	---	--

## Lampiran III

### PEDOMAN PENELITIAN

#### A. Pedoman Observasi

1. Mengamati aktivitas siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembinaan Al-Qur'an
2. Mengamati pelaksanaan pembinaan Al-Qur'an
3. Mengamati ustadz/ustadzah dalam menerapkan model pembinaan

#### B. Pedoman Wawancara

##### 1. Kepala Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso

- a. Bagaimana mengatur program pembinaan Al-Qur'an ?
- b. Apa tujuan program pembinaa Al-Qur'an ?
- c. Apa yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meng evaluasi program pembinaan Al-Qur'an ?
- d. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso?
- e. Bagaimana sejarah adanya program pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso ?
- f. Apa saja visi dan misi di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso ?
- g. Siapa saja yang menjadi pendamping pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso ?
- h. Siapa saja yang menjadi peserta pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso ?
- i. Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso ?
- j. Dimana lokasi kegiatan pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso ?
- k. Mengapa program kegiatan pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso dilaksanakan ?

##### 2. Pendamping Pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Bondowoso

- a. Pendamping Pembinaan Tilawah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Bondowoso

- 1) Apa metode yang digunakan dalam pembinaan Tilawah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso?
- 2) Apa kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan dalam pembinaan Tilawah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso?
- 3) Bagaimana perencanaan pendamping pembinaan Tilawah Al-Qur'an di madrasah Aliyah Atqia Bondowoso ?
- 4) Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum memulai pembinaan Tilawah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso?
- 5) Bagaimana Pelaksanaan/langkah-langkah Metode yang digunakan dalam pembinaan Tilawah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso?
- 6) Apa saja hambatan yang dialami oleh pendamping saat pembinaan Tilawah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso ?
- 7) Apa harapan yang ingin dicapai dari program pembinaan Tilawah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso ?
- 8) Berapa lama durasi yang dibutuhkan dalam satu kali kegiatan pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso
- 9) Apa Hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari kegiatan pembinaan Tilawah Al-Qur'an ?

**b. Pendamping Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Bondowoso**

- 1) Apa metode yang digunakan dalam pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso?
- 2) Apa kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan dalam pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso?
- 3) Bagaimana perencanaan pendamping pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di madrasah Aliyah Atqia Bondowoso ?

- 4) Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum memulai pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso?
- 5) Bagaimana Pelaksanaan/langkah-langkah Metode yang digunakan dalam pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso?
- 6) Apa saja hambatan yang dialami oleh pendamping saat pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso ?
- 7) Apa harapan yang ingin dicapai dari program pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso ?
- 8) Berapa lama durasi yang dibutuhkan dalam satu kali kegiatan pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso
- 9) Apa Hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari kegiatan pembinaan Tahfidz Al-Qur'an ?

**c. Pendamping Pembinaan Tafhim Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Bondowoso**

- 1) Apa metode yang digunakan dalam pembinaan Tafhim Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso?
- 2) Apa kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan dalam pembinaan Tafhim Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso?
- 3) Bagaimana Pelaksanaan Metode yang digunakan dalam pembinaan Tafhim Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso?
- 4) Bagaimana perencanaan pendamping pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di madrasah Aliyah Atqia Bondowoso ?
- 5) Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum memulai pembinaan Tafhim Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso?

- 6) Apa saja hambatan yang dialami oleh pendamping saat pembinaan Tafhim Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso ?
- 7) Berapa lama durasi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembinaan Tafhim Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso ?
- 8) Apa harapan yang ingin dicapai dari program pembinaan Tafhim Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso ?
- 9) Apa hasil yang telah dicapai Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso dari pembinaan Tafhim Al-Qur'an

### **3. Siswa-siswi di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso**

- a. Apa yang perlu dipersiapkan ketika akan melaksanakan kegiatan pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso ?
- b. Apa hambatan yang dialami ketika kegiatan pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso ?
- c. Bagaimana pembinaan Al-Qur'an yang ideal menurut kalian?
- d. Apa harapan utama dari adanya pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso ?
- e. Berapa lama durasi yang dibutuhkan dalam satu kali pertemuan pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Atqia ? apakah sudah cukup atau perlu ditambah ?
- f. Apakah ada masukan untuk kegiatan pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso?
- g. Apa perlombaan yang paling ingin kalian ikuti ?
1. Apa motivasi peserta didik dalam belajar Al-Qur'an ?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso
2. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso
3. Foto-foto yang berkaitan dengan dokumentasi

## Lampiran IV

## PEDOMAN OBSERVASI

## 1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati : Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso  
 b. Hari, tanggal : Rabu, 26 Mei 2022  
 c. Waktu : 06.00 – 12.00 WIB

## 2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Model Pembinaan tilawah Al-Qur'an  
 b. Model Pembinaan tahfidz Al-Qur'an  
 c. Model Pembinaan tafhim Al-Qur'an

## 3. Lembar Observasi

- a. Model pembinaan *tilawah* Al-Qur'an

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Peneliti datang ke MA Atqia minimal 2 jam	√	
2.	Peneliti mencoba melihat dan menilai secara langsung pembinaan <i>tilawah</i> di MA Atqia	√	
3.	Peneliti mengamati pembelajaran yang dilakukan guru dalam membimbing tilawah satu kelompok yang beranggotakan 10 orang	√	
4.	Peneliti mengamati kegiatan guru dalam memulai pembinaan dengan membaca doa sebelum belajar	√	
5.	Peneliti mengamati kegiatan guru melaksanakan apresepsi sebelum pembinaan di mulai	√	
6.	Peneliti mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembinaan <i>tilawah</i>		
7.	Peneliti mengamati kegiatan guru dalam mengimplementasikan metode yang digunakan	√	
8.	Peneliti mengamati alokasi waktu yang digunakan dalam pembinaan <i>tilawah</i>	√	
9.	Peneliti mencatat hasil pengamatan	√	

- b. Model pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Peneliti datang ke MA Atqia minimal 2 jam	√	
2.	Peneliti mencoba melihat dan menilai secara langsung pembinaan <i>tahfidz</i> di MA Atqia	√	
3.	Peneliti mengamati pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyimak setoran	√	

	hafalan siswa satu per-satu		
4.	Peneliti mengamati kegiatan guru dalam memulai pembinaan dengan membaca doa sebelum belajar	√	
5.	Peneliti mengamati kegiatan guru melaksanakan aprepsi sebelum pembinaan di mulai	√	
6.	Peneliti mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembinaan <i>tahfidz</i> .	√	
7.	Peneliti mengamati kegiatan guru dalam mengimplementasikan metode yang digunakan	√	
8.	Peneliti mengamati alokasi waktu yang digunakan dalam pembinaan <i>tahfidz</i> .	√	
9.	Peneliti mencatat hasil pengamatan	√	

c. Model pembinaan *tafhim* Al-Qur'an

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Peneliti datang ke MA Atqia minimal 2 jam	√	
2.	Peneliti mencoba melihat dan menilai secara langsung pembinaan <i>tafhim</i> di MA Atqia	√	
3.	Peneliti mengamati pembelajaran yang dilakukan guru dalam membimbing <i>tafhim</i> satu kelompok yang beranggotakan 15 orang	√	
4.	Peneliti mengamati kegiatan guru dalam memulai pembinaan dengan membaca doa sebelum belajar	√	
5.	Peneliti mengamati kegiatan guru melaksanakan aprepsi sebelum pembinaan di mulai	√	
6.	Peneliti mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembinaan <i>tafhim</i>		
7.	Peneliti mengamati kegiatan guru dalam mengimplementasikan metode yang digunakan	√	
8.	Peneliti mengamati alokasi waktu yang digunakan dalam pembinaan <i>tafhim</i>	√	
9.	Peneliti mencatat hasil pengamatan	√	

## Lampiran V

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

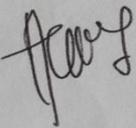
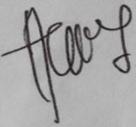
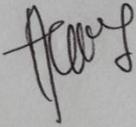
Nama : Irwin Ingelia Rosidah

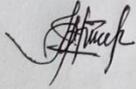
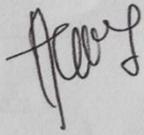
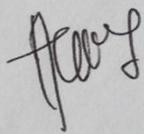
NIM : T20181002

Fakultas/Prodi : FTIK/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Model Pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022

Lokasi : Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso, Jalan Hos Cokroaminoto No. 17 Kelurahan Kademangan, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 21 Mei 2022	Observasi awal terkait pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso	Ustadz Ahmad Riyadi, M.Pd.	
2.	Sabtu, 21 Mei 2022	Wawancara secara offline terkait kegiatan pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Atqia Bondowoso	Ustadz Ahmad Riyadi, M.Pd.	
3.	Sabtu, 21 Mei 2022	Silaturahmi dan menyerahkan surat izin penelitian kepada Madrasah Atqia Bondowoso	Ustadz Ahmad Riyadi, M.Pd.	
4.	Rabu 20, Juli 2022	Peneliti mewancarai Ustadz/ustadzah selaku guru pembinaan Tilawah Al-Qur'an	Ustadz Ahmad Tamyiz, S.Pd.I	
5.	, Juli 2022	Peneliti mewancarai	Ustadzah	

		Ustadz/ustadzah selaku guru pembinaan Tahfidz Al-Qur'an	Fatimah	
6.	Rabu, 20 Juli 2022	Peneliti mewancarai Ustadz/ustadzah selaku guru pembinaan Tafhim Al-Qur'an	Ustadz Agus Riyadi, M.Pd.	
7.	Rabu, 20 Juli 2022	Wawancara dengan kepala madrasah Aliyah Atqia Bondowoso terkait program pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso	Ustadz Agus Riyadi, M.Pd.	
8.	Rabu, 20 Juli 2022	Wawancara kepada siswa-siswi di madrasah Aliyah Atqia Bondowoso	Siswa Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso	
9.	Rabu, 20 Juli 2022	Meminta data-data sekolah, baik profil sekolah, visi misi, sejarah, keadaan guru dan peserta didik pada bagian Tata Usaha Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso	Ustadz Salman Alfarisi, S.E.	

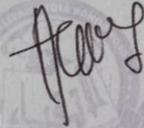
10.	Rabu, 20 Juli 2022	Observasi untuk mendapatkan data yang sesuai dengan observasi awal	Ustadz Salman Alfarisi, S.E.	
-----	-----------------------	---	---------------------------------	---

Peneliti,

Bondowoso, 27 Juli 2022

Kepala MA Atqia Bondowoso

Irwin Ingelia Rosidah  
NIM: T20181002

  
Agus Riyadi, M.Pd.  
NIP.

## Lampiran VI


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos 68136  
 Website [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B-3945/In.20/3.a/PP.009/06/2022  
 Sifat : Biasa  
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso  
 Jl. HOS Cokroaminoto No. 17 Kademangan, Kademangan Kec. Bondowoso, Kab. Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20181002
Nama	: IRWIN INGELIA ROSIDAH
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Model Pembinaan Al-Qur`andi Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022 selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Agus Riyadi, M. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Mei 2022  
 an Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
**MASHUDI**

**Lampiran VII**

**YAYASAN ATQIA INSTITUTE**  
**MADRASAH ALIYAH ATQIA BONDOWOSO**  
*Advancing Qur'an, Science & Technology*  
Jl. HOS. Cokroaminoto 17 Kademangan Bondowoso 68217, Email : atqia institute@gmail.com

---

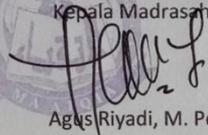
**SUAT KETERANGAN**  
Nomor : 234/SKet/MA\_ATQ/9/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah ATQIA Bondowoso menerangkandengan sebenarnya :

Nama : Irwin Ingelia Rosidah  
NIM : T20181002  
Semester : VIII  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah Melaksanakan Penelitian Mengenai **“Model pembinaan Al-Qur’an di Madrasah Aliyah ATQIA Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022”** Selama 30 (Tiga puluh) Hari.

Demiikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 27 Juli 2022  
Kepala Madrasah  
  
Agus Riyadi, M. Pd



## Lampiran IX

**Tabel 1**

Data Pendidik dan Kependidikan di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso

No.	Nama	Mata Pelajaran
1.	Agus Riyadi, M.Pd.	Pendidikan Jasmani dan Rohani
2.	Madlubur Rhisky, S.Pd.I., M.Pd.	Akidah Akhlaq
3.	Muhammad Fathurrahman, S.S.	Bahasa Inggris
4.	Ahmat Tamyis, S.Pd.I.	Al-Qur'an Hadits Sejarah Kebudayaan Islam
5.	Abd. Halik, S.Pd.	Seni Budaya Pendidikan Pancasila
6.	Salman Alfarisi, S.E.	Bahasa Inggris
7.	Husnul Fadilatus Syarafah, M.Pd.	Bahasa Arab
8.	Imamah, S.Pd.	Kimia
9.	Uswatun Hasanah, S.Pd.	Biologi
10.	Hamiyah, S.Pd.I.	Fiqih
11.	Early Dwi Aprilia, S.Pd.	Matematika
12.	Lutfiyah, S.Pd.	Fisika
13.	Eka Yuni Agustin, M.Pd.	Bahasa Indonesia
14.	Fatimah	Kependidikan
15.	Rahmat Budi Suhartha	Kependidikan
16.	M. Bilufikal Khofi, S.Pd.	Sejarah Indonesia
17.	Zainal Abidin	Karyawan
18.	Hudaefi	Kependidikan

**Tabel 2**

Daftar Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun  
Pelajaran 2021/2022

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JURUSAN</b>
1.	Arifuddin	MIPA
2.	Ausatul Maghfirah Khodijatul Kubro	MIPA
3.	Baby Adinda Ramadhania Rahman	MIPA
4.	Bilqisthi Adzkiyah	MIPA
5.	Bustanul Nizar	MIPA
6.	Fatimatuz Zahro	MIPA
7.	Fatimah Zahra Assegaf	MIPA
8.	Fatimatuz Zahro Almuhdor	MIPA
9.	Gita Dwi Arini	MIPA
10.	Iklil Aulia	MIPA
11.	Ira Raudatul Jannah	MIPA
12.	Muhammad Iswanto	MIPA
13.	Muhammad Riski	MIPA
14.	Nimas Cindy Auliya	MIPA
15.	Shela Nur Kamalin	MIPA
16.	Sidah Aminah Assegaf	MIPA
17.	Salfa Aisah Rahma	MIPA
18.	Siti Qomariyah	MIPA
19.	Ahmad Averois Madzkur	MIPA
20.	Divan Gasmal Gilang Ramadhan	MIPA

**Tabel 3**

*Daftar Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022*

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>JURUSAN</b>
1.	Abel Ma'arif	MIPA
2.	Adil Nur Muhammad Firizky	MIPA
3.	Ahmad Bagus Firdaus Maulana	MIPA
4.	Alya Lathifa Hamid	MIPA
5.	Baitul Izzah	MIPA
6.	Bukit Gintang Permata Sari	MIPA
7.	Camila Nur Anastasya	MIPA
8.	Farros Abiyyi Abyan	MIPA
9.	Fatimah Nabila	MIPA
10.	Gita Veronika	MIPA
11.	Hizbul Wathon	MIPA
12.	Hosnil Khotimah	MIPA
13.	Khadijah Al Kubro Nawal	MIPA
14.	Kunsa Nabila Yetalia	MIPA
15.	Moh. Riski Maulana	MIPA
16.	Mohammad Akbar Rohitullah	MIPA
17.	Mohammad Kautsar Kamil	MIPA
18.	Muchammad Daniel Alqi	MIPA
19.	Muchammad Nadi	MIPA
20.	Muhammad Azam Nibros	MIPA
21.	Muhammad Dawaaul Qulub	MIPA
22.	Muhammad Farisal Ulum	MIPA
23.	Muhammad Mu'is Sofyan Rahuri	MIPA
24.	Muhammad Wildan Alif Ananta	MIPA

25.	Nadia Samlan	MIPA
26.	Najwa Soraya	MIPA
27.	Nurhasanah	MIPA
28.	Nurdiana Fitri Arifah	MIPA
29.	Nurul Hidayatullah	MIPA
30.	Sabilil Muttaqin	MIPA
31.	Siti Aisyah Putri Andiani	MIPA
32.	Siti Imroatus Salehah	MIPA
33.	Siti Kurniawati	MIPA
34.	Siti Liya Imamah	MIPA
35.	Yanariandana Viastiandini	MIPA
36.	Haidarah	MIPA
37.	Rhafiel Roozan Putra Yusubhan	MIPA
38.	Ripdatus Saadah	MIPA
39.	Muhammad Algar Ash Shiddiqi	MIPA
40.	Maharani Dwi Mayangsari	MIPA
41.	Muhammad Faiz Nasrullah	MIPA
42.	Fitria Dwi Novianti	MIPA
43.	Nurul Arofah Suwardi Muhammad	MIPA
44.	Rizal	MIPA
45.	Adila Fatma Hakim	MIPA
46.	Bima Albani Dewangga	MIPA
47.	Encik Ahmad Nizam Zainillah	MIPA
48.	Muhammad Ubaidillah	MIPA

**Tabel 4**

Daftar Peserta Didik Kelas XII di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tahun  
2021/2022

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>JURUSAN</b>
1.	Ahdila Umamiah	MIPA
2.	Anis Puspita Sari	MIPA
3.	Nanda Risqi Amelia	MIPA
4.	Avivatul Ufiah	MIPA
5.	Fajriyah Nabila Nur Hasanah	MIPA
6.	Berlian Abiddah Ardelia	MIPA
7.	Bagus	MIPA
8.	Yasminasari Amalia Putri	MIPA
9.	Hallina La' Ali 'Ani'matik	MIPA
10.	Fatimah Az Zahra	MIPA
11.	Imroatul Qois	MIPA
12.	Putri Winursito Pramesthi	MIPA
13.	Rofifah Putri Nurdiana	MIPA
14.	Nahla	MIPA
15.	Calista Ivana Maulidya	MIPA
16.	Hilyatul Karimah	MIPA
17.	Eka Septia Ayu Ningsih	MIPA
18.	Nasih	MIPA
19.	Nur Wahyu Syafa'atin	MIPA
20.	Patrick Cakra Satria Umasugi	MIPA
21.	Khairun Annisa	MIPA
22.	Satria Guntar Laza	MIPA
23.	Siti Nur Wasilah	MIPA
24.	Muhammad Fajrul Munir	MIPA

25.	Shinta Amelia Putri	MIPA
26.	Nadya Tsabita Envicka Rahman	MIPA
27.	Anwar Buadi	MIPA
28.	Fifi Nurazizah Permatasari	MIPA
29.	Talitha Nadiyah Abidah	MIPA
30.	Muhammad Makin	MIPA
31.	Rian Muhlis Irawan	MIPA
32.	Muflihatus Sa'adati Mahbubatillah	MIPA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran X

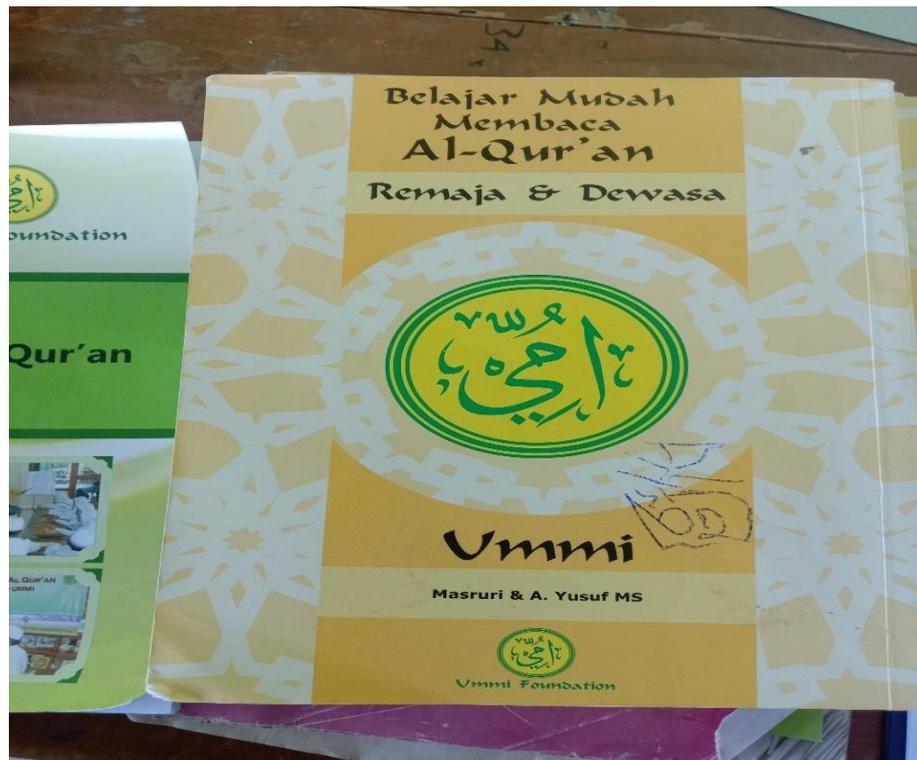
## DOKUMENTASI



Gambar 1: Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Tampak Depan



Gambar 2: Pembinaan Tilawah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso



Gambar 3: Salah Satu Buku Panduan Pembinaan Tilawah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso



Gambar 4: Sertifikasi Guru Al-Qur'an dari Ummi Foundation sebagai Evaluasi Akhir siswa-siswi di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso



Gambar 5:Salah siswa yang sedang murojaah hafalan sebelum Setor kepada Tutor



Gambar 6: Setoran secara bergantian kepada tutor



Gambar 7: Siswi yang sedang murojaah hafalan



Gambar 8: Pelaksanaan Tafhim Al-Qur'an



Gambar 9: Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso Ustadz Agus Riyadi, M.Pd.



Gambar 10: Wawancara Kepada Ustadz Ahmad Tamyis, S.Pd. Selaku guru pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso



Gambar 11: Wawancara kepada Ustadzah Fatimah selaku guru pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso



Gambar 12: Wawancara Kepada Ustadz Salman Alfarisi, SE. Selaku Waka Kesiswaan di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso



Gambar 13: Wawancara Kepada siswi di Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso



Gambar 14: Wawancara kepada Ustadz Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si selaku Pengasuh Pondok Pesantren Atqia Bondowoso



Gambar 15 Juara Madrasah Aliyah Atqia Bondowoso dalam Ajang MTQ Bondowoso Tahun 2022



Gambar 16 *Field Trip* ngaji Historiografi Islam Nusantara di serambi Masjid Al-Aqsho Menara Kudus dan berziarah tabarrukan ke kompleks pemakaman Sunan Kudus.

J E M B E R



Gambar 17 *Field Trip* Eksplor Flora dan Fauna Bersama Atqia Bondowoso di Taman Nasional Baluran



Gambar 18 *Field Trip Biothermal* Bersama Madrasah Aliyah Atqia di kawasan gunung Ijen

## BIODATA PENULIS



Nama : Irwin Ingelia Rosidah  
 Nim : T20181002  
 TTL : Banyuwangi, 30 Agustus 2000  
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam  
 Alamat : Dusun Ringinanom RT/RW 06/02 Desa Wringinpitu  
 Kec. Tegaldlimo – Kab. Banyuwangi  
 No. Telp : 082234841549  
 Riwayat Pendidikan : 1. TK Khodijah 46 Wringinpitu (2006)  
 2. MI Miftahul Ulum II Wringinpitu (2012)  
 3. MTs Negeri Sidorejo Purwoharjo (2015)  
 4. MAN 2 Banyuwangi Genteng (2018)  
 5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2022)